

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEFERRED
TAX EXPENSE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OJK
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

ANISYA PRATAMA PUTRI
NIM. 19.52.31.334

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEFERRED TAX EXPENSE*,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OJK PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

ANISYA PRATAMA PUTRI
NIM. 19.52.31.334

Sukoharjo, 05 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 198901052020122013

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Pratama Putri
NIM : 195231334
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEFERRED TAX EXPENSE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2022”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 05 Mei 2023



Anisya Pratama Putri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisya Pratama Putri
NIM : 195231334
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya dengan judul “PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEFERRED TAX EXPENSE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2022”

Dengan ini saya menyatakan benar-benar telah melakukan penelitian dan memperoleh data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 05 Mei 2023



Anisya Pratama Putri

Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Anisya Pratama Putri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Anisya Pratama Putri NIM: 195231334 yang berjudul: "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *DEFERRED TAX EXPENSE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2022"

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 05 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.
NIP. 198901052020122013

PENGESAHAN

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEFERRED TAX EXPENSE,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OJK PERIODE 2018-2022**

Oleh:

ANISYA PRATAMA PUTRI
NIM. 19.52.31.334

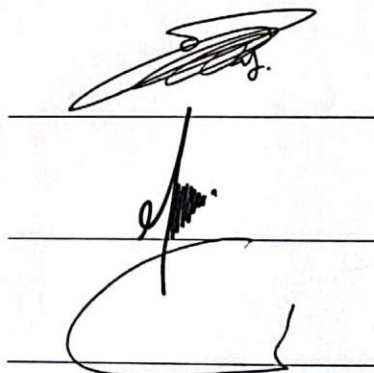
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mufti Arief Arfiansyah, M.Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006

Penguji II
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

Penguji III
Fuad Hasyim, S.E.I., M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.St.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

**“Barangsiapa bersungguh-sungguh, maka kesungguhannya itu adalah
untuk dirinya sendiri”**

“Wa man jaahada fa-innamaa yujaaahidu linafsihi.”

“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya
sendiri.” (QS Al-‘Ankabut [29]: 6)

**“Cara terbaik untuk memulai adalah dengan berhenti berbicara dan
mulailah melakukan sesuatu” ~ Walt Disney ~**

**“Kamu tak bisa apa-apa tanpa Allah, tapi kamu bisa meraih segalanya
atas izin Allah” ~ Penulis ~**

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan seluruh cinta dan doa karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku yang tersayang Bapak Hartono dan Ibu Sumiyem yang telah memberikan dukungan dan pengorbanannya sehingga saya dapat menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana.

Adik-adik saya tercinta Khalista Natasya Putri dan Kania Cintya Putri yang selalu memberikan semangat, doa serta warna dalam kehidupan saya.

Teman-teman saya yang telah memberikan saran, motivasi, dukungan, semangat, dan sudah menemani melalui berbagai masa sulit selama perkuliahan ini.

Serta semua orang yang sudah berjasa dalam hidup saya yang belum bisa saya sebutkan.

Terimakasih karena kalian telah selalu mendukung saya hingga saat ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2022”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu tenaga, dan sebagainya. Sehingga pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku rector Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Mohammad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Melia Kusuma, SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan akademik kepada saya selama perkuliahan ini.
7. Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang sudah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak, Ibu, dan saudaraku, terimakasih atas doa, cinta, dan pengorbanan kalian yang tidak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan terlupakan.
10. Sahabat dan teman-teman saya yang sudah memberikan semangat, motivasi dan dukungan. Terimakasih atas waktu yang diberikan untuk kebersamaan dan kebahagiaan kepada penulis selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sampaikan satu persatu.

Terhadap semuanya tiada terkira penulis mampu membalasnya, hanya doa dan puji syukur terhadap Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada kalian semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of independent commissioners, audit committees, institutional ownership, deferred tax expense, and profitability on tax avoidance at Islamic Commercial Banks registered with OJK during the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research using secondary data that comes from the annual report of Islamic Commercial Banks. In selecting the sample using purposive sampling technique and obtained 10 Islamic Commercial Banks with a total of 50 observations. The method used in this research is panel data regression analysis method with the Common Effects model. The results of the research show that deferred tax expense and profitability have an effect on tax avoidance. While the board of commissioners is independent, audit committee, and institutional ownership no effect on tax avoidance .

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Institutional Ownership, Deferred Tax Expense, Profitability, Tax Avoidance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *deferred tax expense*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* Bank Umum Syariah. Dalam pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 Bank Umum Syariah dengan total 50 observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan model *Common Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *deferred tax expense* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQQSAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Penelitian	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.7. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori.....	13
2.1.1. Teori Keagenan	13
2.1.2. Teori Stakeholder	14
2.1.3. Pajak.....	15
2.1.4. <i>Tax Avoidance</i>	17
2.1.5. Dewan Komisaris Independen	19
2.1.6. Komite Audit.....	20
2.1.7. Kepemilikan Institusional	21
2.1.8. <i>Deferred Tax Expense</i>	21
2.1.9. Profitabilitas	23
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
2.3. Kerangka Berpikir	31
2.4. Hipotesis.....	32
2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ..	32
2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.4.4. Pengaruh <i>Deferred Tax Expense</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	35

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel	36
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
3.3.3. Sampel.....	37
3.5. Variabel Penelitian	38
3.5.1. Variabel Dependen.....	38
3.5.2. Variabel Independen	38
3.6. Definisi Operasional Variabel	38
3.7. Analisis Data	41
3.7.1. Statistik Deskriptif	41
3.7.2. Estimasi Model Regresi	41
3.7.3. Uji Pemilihan Model Regresi.....	42
3.7.4. Uji Asumsi Klasik	43
3.7.5. Uji Ketepatan Model.....	45
3.7.6. Analisis Regresi Data Panel	46
3.7.7. Uji Hipotesis	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pengujian dan Hasil Analisis Data	48
4.1.1. Statistik Deskriptif.....	48
4.1.2. Hasil Uji Estimasi Model Regresi	50
4.1.3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi	52
4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.5. Hasil Uji Ketepatan Model.....	57
4.1.6. Analisis Regresi Data Panel	58
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis	60
4.2. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	62
4.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	62
4.2.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
4.2.4. Pengaruh <i>Deferred Tax Expense</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
4.2.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	68
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	70
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Tax Ratio</i> Indonesia tahun 2018-2022.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	36
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	37
Tabel 3.3 Daftar Bank Umum Syariah Sampel.....	37
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4.4 Hasil Uji LM	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji R ²	58
Tabel 4.11 Hasil Uji t Model CEM	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	77
Lampiran 2: Daftar Nama Bank Umum Syariah Sampel.....	78
Lampiran 3: Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 4: Tabulasi Data	79
4.1. Dewan Komisaris Indepanen	79
4.2. Komite Audit	80
4.3. Kepemilikan Institusional	81
4.3. <i>Deferred Tax Expense</i>	83
4.5. Profitabilitas	85
4.6. <i>Tax Avoidance</i>	87
Lampiran 5: Hasil Uji Estimasi Model	89
5.1. Hasil Uji Common Effect Model	89
5.2. Hasil Uji Fixed Effect Model	90
5.3. Hasil Uji Random Effect Model	90
Lampiran 6: Hasil Uji Pemilihan Model	91
6.1. Uji Chow	91
6.2. Uji Hausman	92
6.3. Uji Lagrange Multiplier	93
Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik	93
7.1. Uji Normalitas	93
7.2. Uji Multikolinieritas	93
7.3. Uji Heteroskedastisitas	94
7.4. Uji Autokorelasi	94
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki tiga sumber pendapatan untuk melaksanakan kegiatan pembangunannya, yaitu berasal dari pajak, bukan pajak, dan hibah. Namun, sebagian besar pendapatan pemerintah berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak merupakan iuran wajib yang bersifat memaksa berdasar Undang-Undang bagi seseorang atau badan terhadap negara atau penegak hukum dimana tidak memperoleh kompensasi secara langsung serta dimanfaatkan pemerintah guna kemakmuran rakyat (Anarky et al., 2021). Berdasar uraian tersebut dapat diketahui bahwa pajak digunakan untuk keberlangsungan pembangunan dan memberikan kontribusi penting di suatu negara.

Pada tahun 2020, di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia penghasilan negara mengalami penyusutan yang cukup signifikan sementara anggaran belanja mengalami peningkatan. Jika dilihat realisasi pendapatan negara pada APBN 2020 sebesar Rp1.647,7 atau 96,9% dari anggaran pendapatan pada APBN TA 2020. Hal ini membuktikan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dengan 2020 sebesar Rp312,8 triliun atau 15,9%. Jika ditelusuri lebih lanjut penerimaan pajak sebesar Rp1.285,1 triliun, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp343,8 triliun, dan penerimaan hibah sebesar Rp18,8 triliun (Kemenkeu.go.id, 25/08/2021). Berikut data *tax ratio* di Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Data *Tax Ratio* Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	Penerimaan Pajak (Milyar Rupiah)	<i>Tax Ratio</i> (%)	Perubahan (%)
2018	1.518.789,80	10,24	-
2019	1.546.141,90	9,76	0,48
2020	1.285.136,32	8,33	1,43
2021	1.547.841,10	9,12	0,79
2022	1.924.937,50	10,38	1,26

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kemenkeu, diolah 2023

Dapat dilihat dari tabel 1.1, nilai *tax ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif terlebih pada tahun 2018-2020 yang mengalami penyusutan *tax ratio*. Pajak sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan negara sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendapatan negara melalui pajak. Ada dua kategori wajib pajak di Indonesia, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Semakin besar pembayaran pajak wajib pajak, baik perorangan maupun badan, maka semakin besar pula penerimaan yang diterima pemerintah (Veronica & Kurnia, 2021). Untuk dapat memaksimalkan penerimaan pajak, negara menerapkan *self assessment system* di mana wajib pajak dapat melaporkan, menghitung, dan membayar pajak yang menjadi tanggung jawabnya (Ekaputra & Achyani, 2022).

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara di sektor perpajakan dengan memberikan kebijakan berupa intensifikasi dan ekstensifikasi. Namun kegiatan pemerintah dalam mengoptimalkan perolehan pajak bertentangan terhadap kepentingan perusahaan di mana perusahaan menginginkan membayar pajak serendah mungkin (Kurnia & Deni, 2021). Kondisi tersebut membuat

banyak perusahaan mencari cara agar terhindar atau meminimalisir pengenaan pajak. Menurut Mardiasmo (2015), terdapat dua cara bagi pelaku usaha untuk menghindari pajak yaitu secara ilegal dengan *tax evasion* (pengelapan pajak) dan secara legal dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Tax avoidance (penghindaran pajak) ialah upaya yang dilakukan secara sah oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang mereka bayar dengan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan (Pohan, 2013). Meskipun penghindaran pajak berada dalam batas hukum, namun hal ini dipandang tidak menguntungkan dalam praktik sebuah perusahaan, karena akan mengurangi kredibilitas perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor. Penghindaran pajak perusahaan dapat dinilai memakai tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) (Darsani & Sukartha, 2021).

Pada tahun 2016 lalu, terdapat kasus suap pajak yang melibatkan industri perbankan yaitu Bank Panin. Hal ini bermula ketika tim pemeriksa pajak Angin Prayitno menemukan adanya kekurangan pembayaran pajak Bank Panin senilai Rp926 miliar. Bank Panin lantas mengutus Veronika Lindawati selaku orang kepercayaannya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan menegosiasikan penurunan kewajibannya menjadi Rp300 miliar dengan perjanjian akan memberikan biaya komitmen sebesar Rp25 miliar (DetikNews, diakses 06/03/2023).

Di Indonesia terdapat kasus *tax avoidance* yang terjadi pada industri perbankan syariah yaitu Bank BNI Syariah tahun 2007, dimana Bank BNI mengalami tunggakan pajak sebesar Rp 128,2 milyar dari pajak berganda syariah

atas transaksi menggunakan akad *murabahah*. Yang mana kelebihan pembayaran pajak dilaporkan dalam retitusi tetapi dilaporkan sebagai tagihan PPN atas akad *murabahah* (www.kompas.com).

Selain di Indonesia, kasus penghindaran pajak melibatkan salah satu industri perbankan di Swiss yaitu Migros Bank AG. Migros Bank AG terbukti telah menyediakan fasilitas penghindaran pajak untuk kliennya dari Jerman. Fasilitas yang disediakan yaitu dengan membantu pembayar pajak Jerman menyembunyikan aset keuangannya dari otoritas pajak. Oleh karena itu, Migros Bank harus membayar denda kepada otoritas pajak Jerman senilai Rp41 miliar (DDTCNews, diakses 25/12/2022).

Dengan adanya bukti beberapa kasus yang melibatkan industri perbankan, maka tidak menutup kemungkinan terdapat praktik *tax avoidance* yang dijalankan oleh Bank Umum Syariah. Besarnya kemungkinan perusahaan menjalankan praktik *tax avoidance*, maka diperlukan tata kelola perusahaan yang efektif dengan prinsip *corporate governance* sehingga tercipta sistem kinerja yang sehat dan menghasilkan output yang baik.

Corporate governance merupakan sebuah sistem yang dilakukan dengan mengawasi dan memberikan pengarahan dalam mengelola perusahaan agar menjadi lebih baik (Purbowati, 2021). Dengan menerapkan prinsip *corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan berdampak pada praktik *tax avoidance* yang dijalankan relatif rendah. *Corporate governance* dapat dijalankan melalui beberapa mekanisme diantaranya dengan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Pertama, dewan komisaris independen dimana bersungsi untuk melakukan pengawasan secara umum atau spesifik. Dengan adanya komisaris independen yang banyak akan mengakibatkan tingginya sistem pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam bertindak serta mampu meningkatkan rasio perputaran aset dan dapat menekan biaya keagenan (Suaidah, 2020). Adanya pengawasan yang ketat, membuat manajemen akan berwaspada pada pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalisir terjadinya *tax avoidance* (Pratomo & Rana, 2021). Bukti penelitian yang dilakukan Muljadi et al. (2022) dan Samino Hendrianto (2020) mendukung pernyataan tersebut dimana terdapat pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi menurut Kirana & Sundari (2022) dan Dudi Pratomo & Risa Aulia (2021) berpendapat bahwa dewan komisaris independen tidak memberikan kontribusi pada *tax avoidance* yang disebabkan kurangnya pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris dalam pengambilan keputusan manajemen terkait perpajakan.

Kedua yaitu komite audit, komite audit berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris perusahaan dengan tujuan mengawasi dan mengontrol pengelolaan perusahaan (Suaidah, 2020). Keberadaan komite audit yang besar dalam suatu perusahaan akan mengarah pada tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga peluang perusahaan dalam praktik *tax avoidance* sangatlah kecil. Menurut penelitian Suryani (2020) dan Muljadi et al. (2022) yang menyatakan adanya pengaruh negatif komite audit terhadap penghindaran pajak dimana dengan banyaknya komite audit perusahaan akan mengurangi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Akan tetapi menurut Kirana &

Sundari (2022) dan Pratomo & Risa (2021) dimana komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* sebab komite audit diduga kurang berperan aktif dalam penetapan pajak.

Ketiga dalam tata kelola perusahaan terdapat kepemilikan institusional, kepemilikan institusional yaitu banyaknya jumlah saham yang dimiliki institusi atau lembaga dari total saham beredar (Suaidah, 2020). Kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk memantau efisiensi manajemen dalam pengambilan keputusan sehingga akan meminimalisir terjadinya *tax avoidance* (Kirana & Sundari, 2022). Semakin tinggi kepemilikan institusional, akan berdampak pada pengurangan risiko perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Risa Aulia (2021) dan Sembiring & Fransiska (2021) sependapat dengan uraian tersebut dimana kepemilikan institusional memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi menurut Kirana & Sundari (2022) dan Sari et al. (2020) menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian para pemegang saham terhadap citra perusahaan serta hanya memperdulikan keuntungan yang diperolehnya sehingga manajemen dapat melakukan penghindaran pajak.

Selain tata kelola perusahaan, aspek lain yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yaitu *deferred tax expense*. *Deferred tax expense* merupakan beban yang disebabkan adanya perbedaan sementara antara pengakuan akuntansi dan pengakuan pajak (Waluyo, 2008). Dengan tingginya pajak tangguhan perusahaan dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah pajak yang harus

dibayarkan, sehingga perusahaan akan menjalankan praktik *tax avoidance* (Chrisandy & Simbolon, 2022). Menurut F. K. Dewi & Triyanto (2020) dan Hamadi & Hanah (2021) menyatakan bahwa *deffered tax expense* memberikan kontribusi positif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi menurut Andy (2018) dan Gula & Mulyani (2020) *deffered tax expense* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dimana laba akuntansi dan laba pajak belum mampu membuktikan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak sebab biaya pajak yang dihasilkan dapat bertanda positif maupun negatif dalam laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak menurut Indah Novriyanti dan Winanda Wahana (2020) adalah profitabilitas yang dapat dilihat dari nilai *Return on Asets* (ROA). Menurut Kasmir (2009) profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROA perusahaan dapat memberikan indikasi mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan laba yang didapatkan meningkat yang berdampak pada pajak terutang yang semakin besar (Sugeng & Prasetyo, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian Kholis & Devia (2021) dan Darsani & Sukartha (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif pada penghindaran pajak dimana semakin tinggi laba perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan meningkat. Akan tetapi menurut Murwaningtyas (2019); Permata et al. (2018) dan Aulia & Mahpudin (2020) dimana profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap

penghindaran pajak sebab perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diduga mampu mengatur pengeluarannya sehingga tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan penelitian kembali dengan objek Bank Umum Syariah yang memenuhi beberapa kategori dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah dipilih karena belum banyaknya penelitian yang menggunakan objek penelitian ini sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa Bank Umum Syariah melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan pandangan antara pemerintah dan perusahaan dalam pengenaan tarif pajak.
2. Adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajaknya secara legal menurut perundang-undangan.
3. Adanya peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

4. Terdapat perbedaan hasil penelitian dengan topik yang sama pada penelitian sebelumnya.

1.3. Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan yang dapat digunakan untuk membatasi masalah praktik penghindaran pajak perusahaan dalam penelitian ini agar tetap terfokus dan terarah, antara lain:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *deferred tax expense*, dan profitabilitas.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*.
4. *Tax avoidance* dalam penelitian ini memakai rasio *Effective Tax Rate* (ETR).
5. *Deferred tax expense* dalam penelitian ini memakai rasio DTE.
6. Profitabilitas dalam penelitian ini memakai rasio *Return on Asset* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.5. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui pengaruh independen kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *deferred tax expense* terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan dan memperluas pemahaman tentang praktik *tax avoidance* pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para praktisi, akademisi, dan regulator terkait isu pajak, khususnya dalam konteks Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tambahan dalam pengambilan keputusan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan praktik *tax avoidance* khususnya di Bank Umum Syariah. Selain itu hasil penelitian ini

dapat memberikan wawasan kepada pemerintah dalam memahami fenomena *tax avoidance* yang terjadi pada sektor perbankan syariah.

1.7. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi urutan pembahasan dalam setiap bab yang dirancang untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pada akhir bab terdapat sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menyampaikan mengenai beberapa landasan teori yang digunakan, penelitian yang relevan, kerangka penelitian, dan selanjutnya disusun pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai beberapa komponen penting terkait jenis penelitian yang digunakan, analisis variabel yang relevan, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi menjelaskab pembahasan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan lainnya mengenai temuan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi rangkuman kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, serta saran kepada pihak yang dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi berfokus mengenai hubungan antara agen dan principal yang memiliki kepentingan berbeda. Menurut Jensen dan Meckling dalam jurnal (Kirana & Sundari, 2022) menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat pihak-pihak terlibat memiliki kepentingan yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini menciptakan masalah keagenan antara principal dan agen (Gula & Mulyani, 2020). *Principal* sebagai pebagai pemilik perusahaan mengharapkan mendapat pengembalian yang lebih tinggi dan lebih cepat atas investasi yang dilakukan, sedangkan manajemen mengharapkan imbalan atas layanan yang diberikan kepada pemiliknya (Puspitasari & Wulandari, 2022).

Menurut Khomsiyah dalam Suaidah (2020) menyatakan bahwa teori ini berguna dalam mengatasi dua persoalan yaitu persoalan yang terjadi akibat pemegang saham dan manajer saling bertentangan serta persoalan yang timbul akibat pengambilan keputusan yang salah oleh pemegang saham sehingga manajer tidak ikut campur dalam menghadapi risiko yang ditimbulkan.

Teori ini menerangkan adanya konflik yang muncul dari asimetri informasi serta adanya bentrok kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang menghasilkan masalah keagenan (Puspitasari & Wulandari, 2022). Masalah keagenan memerlukan tata kelola perusahaan yang baik. Terdapat lima prinsip

teori keagenan dalam mengatur hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Pahlevi, 2021).

2.1.2. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* ialah teori yang mendeskripsikan hubungan antara perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dengan para *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, pemerintah, masyarakat, konsumen, supplier, analisis dan pihak lainnya) (Hendrianto, 2020). Dalam konteks Islam, *stakeholder* ialah berbagai pihak yang mempunyai hak dan risiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela ataupun tidak yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas perusahaan (Pahlevi, 2021).

Teori ini menyebutkan bahwa suatu perusahaan bukan hanya sekelompok usaha yang melakukan kegiatannya dalam mencapai tujuannya sendiri, namun harus dapat menghasilkan manfaat bagi *stakeholders* karena dukungan *stakeholders* sangat berpengaruh terhadap keberadaan perusahaan yang bersangkutan (Chariri dan Ghazali 2012 dalam R. R. Dewi & Gunawan, 2019).

Teori *stakeholder* berusaha untuk mengatur hubungan antara perusahaan dengan pihak perusahaan yang memiliki pengaruh serta dipengerahui oleh perusahaan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan, sehingga cakupan serta pengaruh positif adanya *corporate governance* dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Praktik *corporate governance* dalam teori ini bisa dilihat dari munculnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang menekankan perhatian terhadap manusia dan alam (Pahlevi, 2021).

2.1.3. Pajak

2.1.3.1. Pengertian Pajak

Terdapat beberapa pengertian menurut para ahli, di antaranya menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH, berpendapat bahwa pajak merupakan iuran yang sah dan dapat dipaksakan kepada masyarakat berdasarkan Undang-Undang untuk diberikan kepada kas negara tanpa memperoleh jasa timbal (kontraprestasi) secara langsung yang dapat dirasakan oleh individu serta dimanfaatkan untuk membiayai pengeluaran universal. Akan tetapi, definisi tersebut kemudian diperbaiki menjadi Pajak ialah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara yang digunakan guna membiayai pengeluaran rutin serta apabila terdapat kelebihan data (surplus) digunakan untuk tabungan publik (*public saving*) yang merupakan sumber utama untuk membiayai "*public investment*" (Pudyatmoko, 2009).

Adapun pengertian pajak menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja berpendapat bahwa pajak merupakan kewajiban pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang dikenakan oleh otoritas publik sesuai norma-norma hukum, guna menutupi biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum (Pudyatmoko, 2009). Dan menurut Prof. Dr. J.J.A. Adriani mengungkapkan bahwa pajak adalah pungutan oleh pemerintah dengan paksaan yuridis untuk mendapatkan alat-alat penutup bagi pengeluaran publik (anggaran belanja) tanpa adanya imbalan khusus terhadapnya (Anshari, 2006).

Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pajak ialah iuran wajib dari individu maupun badan atas keuntungan yang diperoleh kepada negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sifat memaksa.

2.1.3.2. Fungsi Pajak

Pajak memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi anggaran dan fungsi mengatur. Kedua fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Resmi, 2019):

1. Fungsi Pendanaan (*Budgetair*)

Sebagai fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) pajak yakni salah satu sumber pendapatan negara dalam pembiayaan pengeluaran rutin serta pembangunan negara. Peran pajak di sini adalah untuk menumpulkan sebanyak mungkin uang sebagai sumber dana pemerintah melalui pemungutan pajak.

2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Sebagai fungsi *regulerend* (pengatur) pajak berperan sebagai alat untuk mengimplementasikan kebijakan ekonomi dan sosial negara guna mencapai tujuan tertentu di luar aspek keuangan. Misalnya, penerapan pajak atas Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

2.1.3.3. Hambatan Dalam Pemungutan Pajak

Dalam pemaksimalan pemungutan pajak oleh negara tentu diperoleh hambatan yang timbul dalam pemungutannya. Adapun hambatan dalam pemungutan pajak yaitu (Mardiasmo, 2015):

1) Perlawanan Pasif

Masyarakat akan melakukan perlawanan pasif dalam pemungutan pajak yang dapat diakibatkan karena:

- a) Moral dan intelektual masyarakat yang berkembang
- b) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sistem perpajakan
- c) Tidak dapat dilaksanakannya sistem kontrol dengan baik

2) Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif melibatkan seluruh usaha dan tindakan yang dilakukan secara langsung dalam menghindari pajak, yaitu:

- a) *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), merujuk pada usaha yang sah dan legal guna meringankan beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang ada.
- b) *Tax evasion* (pengelapan pajak), merujuk pada tindakan menghindari pajak yang dilancarkan dengan mengurangi beban pajak melalui pelanggaran undang-undang.

2.1.4. *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2013) *tax avoidance* merupakan cara dalam mengefisiensikan pengenaan pajak dengan melakukan penghindaran pajak yang dapat dijalankan dalam bentuk pengalihan transaksi bukan objek pajak. Ernest R. Mortenson berpendapat bahwa penghindaran pajak mengacu pada pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan konsekuensi pajak yang mungkin terjadi. Sedangkan menurut Robert H. Anderson mendefinisikan penghindaran pajak sebagai cara pengurangan pajak yang masih dalam batas undang-undang perpajakan dan dibenarkan terutama perencanaan pajak (Zain, 2008). Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah penghindaran pajak dengan meminimalkan atau mengurangi pajak yang diperbolehkan menurut Undang-undang perpajakan.

Manajer perusahaan menggunakan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan (Sunarto et al., 2021). *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam komite urusan fiskal menyatakan terdapat tiga karakteristik penghindaran pajak, yaitu (Suandy, 2008):

- 1) Unsur artifisial/buatan digunakan untuk menciptakan pengaturan yang seolah-olah ada padahal tidak ada dan hal ini dilakukan tanpa adanya pertimbangan pajak.
- 2) Pemanfaatan solusi lain yang tidak melanggar peraturan pajak untuk tujuan tertentu, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan niat awal pembuat undang-undang.
- 3) Konsultan memberikan alat atau metode yang akan digunakan untuk melakukan penghindaran pajak selama pembayar pajak menjaga rahasia.

Dalam melakukan praktik *tax avoidance*, perusahaan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukannya, yaitu (Kurniasih dan Sari 2013 dalam Tebiono & Sukadana, 2019):

1. Dengan mengalihkan subjek pajak dan/atau objek pajak pada negara-negara yang memberikan perlakuan atau keringanan pajak khusus pada jenis penghasilan pajak tertentu.
2. Penghindaran pajak perusahaan dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang menghasilkan beban pajak terendah.

3. Ketentuan untuk mencegah penghindaran pajak dalam kegiatan transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation, serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis.

2.1.5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris yakni suatu kesatuan organisasi yang mempunyai manfaat dalam menjalankan pengawasan secara universal dan/atau spesifik serta menasihati direksi sesuai dengan anggaran dasar. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Besarnya dewan komisaris pada perusahaan akan berdampak pada tingginya pengawasan yang dilakukan terhadap setiap tindakan manajemen sesuai permintaan pemegang saham serta rasio aset perusahaan akan meningkat dan biaya agen dapat berkurang (Suaidah, 2020).

Dalam perusahaan dewan komisaris terdiri sekurang-kurangnya dua orang anggota dimana presentase anggota independen setidaknya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris (OJK, 2017). Komisaris independen dalam perusahaan tidak boleh memiliki hubungan pribadi terhadap pemegang saham utama maupun direktur lainnya. Komisaris independen bertindak mengendalikan manajer agar dalam menjalankan kewajibannya tidak berbenturan dengan peraturan yang telah ditetapkan (Oktaviana & Kholis, 2021).

Komisaris independen memiliki fungsi untuk memperhatikan tindakan perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan menerapkan transparansi, kemandirian, akuntabilitas dan tidak berpihakan (Puspitasari & Wulandari, 2022). Banyaknya jumlah komisaris independen akan berpengaruh terhadap pengawasan

yang lebih ketat pada manajemen yang mengakibatkan manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga akan meminimalisir praktik *tax avoidance* (Pratomo & Rana, 2021).

2.1.6. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit merupakan sebuah komite dimana bertugas untuk menguatkan dan mendukung tugas dewan komisaris ataupun dewan pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan tata kelola perusahaan dengan profesional dan independen (Anggraini et al., 2019). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan beranggotakan sedikitnya tiga orang dengan satu orang pihak independen yang ahli dalam bidang administrasi keuangan serta seorang pihak independen lainnya yang ahli pada perbankan syariah (Abdullah, 2010).

Komite audit berfungsi untuk melindungi kepentingan investor dengan memimpin tanggung jawab pengawasan dalam bidang pengendalian internal, pelaporan keuangan, penilaian risiko, kegiatan audit, dan kepatuhan terhadap undang-undang serta peraturan yang berlaku (Pratama et al., 2020). Menurut teori keagenan, komite audit berfungsi untuk meminimalkan perselisihan antara manajemen dan pemilik (Puspitasari & Wulandari, 2022).

Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen (Suaidah, 2020). Keberadaan komite audit yang besar dalam perusahaan mampu mewujudkan

corporate governance yang baik sehingga akan meminimalkan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan begitu *tax avoidance* dalam perusahaan akan semakin rendah.

2.1.7. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh badan dari total saham yang beredar. Kepemilikan institusional berperan dan dipandang mampu mengendalikan manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien manajer menggunakan asetnya dan dapat mencegah manajer melakukan pemborosan (Suaidah, 2020). Tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan akan memberikan perkiraan serta menghasilkan nilai atau sesuatu dengan lebih spesifik, akurat dan optimis (Handayani, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh instansi lain dan *blockholders* (kepemilikan atas perseorangan) lebih dari 5%. Banyaknya kepemilikan institusional maka investor akan memiliki hak suara yang besar dan dapat mengawasi manajemen suatu perusahaan agar mematuhi peraturan perpajakan (Yuliani & Prastiwi, 2021). Dalam perusahaan kepemilikan institusional dijadikan alat dalam memonitoring setiap ketetapan yang diputuskan manajemen, sehingga kepemilikan institusional dapat menurunkan adanya praktik *tax avoidance* (Kirana & Sundari, 2022).

2.1.8. Deferred Tax Expense

Menurut Harnanto (2014) dalam jurnal Pareso (Anarky et al., 2021) mengemukakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul

akibat perbedaan sementara antara laba dalam laporan keuangan dengan laba pada peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi, beban pajak tangguhan yakni pemulihan atau adanya perubahan jumlah penghasilan yang terjadi pada periode mendatang yang disebabkan oleh akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasi dan belum dimanfaatkan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Suryani, 2022).

Beban pajak yakni perhitungan total biaya saat ini dan biaya pajak yang ditangguhkan. Beban pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan temporer yang berdampak pada besarnya pajak atau pajak penghasilan terutang dalam suatu periode mendatang (Anggraini et al., 2019). Menurut Waluyo (2008) beban pajak tangguhan dapat terjadi karena adanya perbedaan antara aturan fiskal dan akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam PSAK 46 menerangkan bahwa beban pajak tangguhan ialah selisih antara beban pajak kini dan beban pajak komersial. Semakin tinggi selisih laba pajak dan laba akuntansi maka semakin tinggi diskresi manajemen. Besarnya tingkat direksi manajemen yang terjadi akan berpengaruh pada beban pajak tangguhan yang dapat dipergunakan dalam mendeteksi praktik penghindaran pajak (Suciarti et al., 2020).

Terdapat dua kelompok beban pajak tangguhan yaitu beban pajak tangguhan berdasar perbedaan temporer dan beban pajak tangguhan berdasar perbedaan permanen. Perbedaan temporer adalah perbedaan yang ditimbulkan akibat terjadinya perbedaan waktu pencatatan beban pada akuntansi dan laba pajak. Sedangkan perbedaan permanen yaitu jenis perbedaan yang memiliki sifat tetap

dan tidak dipengaruhi oleh faktor apa pun atau yang hilang seiring waktu (Antonius & Tampubolon, 2019).

2.1.9. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009) profitabilitas merupakan rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dan dapat diukur berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan (Asih & Darmawati, 2021). Laba yang tinggi menjadi acuan bagi investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sementara bagi kreditor laba menjadi ukuran kas operasional yang digunakan dalam membayar bunga.

Efektivitas seorang manajemen dapat diperlihatkan melalui penghasilan keuntungan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio ini (Sugeng & Prasetyo, 2019). Suatu perusahaan dapat dianggap memiliki rentabilitas yang baik bila dapat mencapai target laba yang sudah ditetapkan dengan memakai aset maupun modal yang dimiliki (Kasmir, 2019). Semakin tinggi kinerja profitabilitas perusahaan, menunjukkan jika perusahaan mempunyai keahlian yang lebih baik dalam menghasilkan laba yang menyebabkan peningkatan beban pajak perusahaan.

Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan berbagai rasio antara lain profit margin (*Profit Margin in Sales*), *Return in Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Asset (ROA)* (Kasmir, 2019). Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan

indikator *Return on Asset* (ROA) dalam mengukur kinerja profitabilitas perusahaan.

ROA merupakan ukuran laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan aset. Bagi pihak manajemen, ROA sangat penting untuk dapat menilai seberapa besar manajemen dalam pengelolaan sebuah aset perusahaan (Sembiring & Fransiska, 2021). Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya potensi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, telah dilakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi atau acuan dalam menyusun skripsi ini. Berikut merupakan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Temuan
1.	Adinda Putri P. Dan Sartika Wulandari, dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Perbankan (Puspitasari & Wulandari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Lverage - Likuiditas - Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> - Komite audit - Komisaris independen - Analisis data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen memiliki efek positif signifikan terhadap <i>tax avoidanc</i> - Lverage memilliki efek negatiif terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit & likuiditas tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i>

2.	Taufiqur R., Ahmad H., & David N., dengan judul Pengaruh Karakter Eksekutif, <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Deferred Tax Expense</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Perusahaan Keuangan Syariah yang Tercatat di BEI Periode 2016-2020) (Rahman et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter eksekutif - Perusahaan Keuangan Syariah yang tercatat di BEI periode 2016-2020 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Deferred tax expense</i> - <i>Corporate governance</i> - Analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Karakter eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Deferred tax expense</i> memberikan efek positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Sekartinah W. S., & Sartika W., dengan judul The Influence Of Profitability, Leverage, Company Size and Audit Committee on Tax Avoidance In Bursa Efek Indonesia Stock Exchange 2016-2020 (Setyaningsih & Wulandari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Perbankan periode 2016-2020 - Leverage dan ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan komite audit - Analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memberikan efek negatif pada <i>tax avoidance</i> - Leverage memberikan efek positif pada <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan memberikan efek positif pada <i>tax avoidance</i> - Komite audit tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i>
4.	Alifia Syahdarani Kirana dan Siti	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate social responsibility</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Dewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, dewan

	Sundari, dengan judul <i>Mekanisme Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara</i> (Kirana & Sundari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan sektor pertambangan batu bara - Analisis regresi linier berganda 	<p>komisaris independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komite audit 	<p>komisaris independen, komite audit, dan <i>corporate social responsibility</i> tidak mempengaruhi pada <i>tax avoidance</i>.</p>
5.	Pardomuan Siregar dkk, dengan judul <i>Effect Of Profitability , Leverage , Composition of the Board of Commissioners , Audit Committee and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance in Banking Companies in BEI</i> (Siregar et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan perbankan periode 2017-2019 - Leverage dan kompensasi rugi fiskal - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, komposisi dewan komisaris, dan komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memberikan efek positif pada <i>tax avoidance</i> - Leverage tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i> - Komposisi dewan komisaris tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i> - Komite audit tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i> - Kompensasi rugi fiskal tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i>
6.	Metiya F. R. & Bambang A. P., dengan judul <i>Pengaruh Islamic</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Periode 2015-2019 - Ukuran Perusahaan dan dewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bank Umum Syariah - Komite audit, komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan pengawas syariah memberikan efek negatif

	<p>Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Riziqiyah & Pramuka, 2021)</p>	<p>pengawas syariah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis linier berganda 	<p>independen, dan profitabilitas</p>	<p>pada <i>tax avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Komite audit memberikan efek negatif pada <i>tax avoidance</i> - Dewan komisaris independen memberikan efek negatif tpada <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas memberikan efek positif tpada <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan memberikan efek positif tpada <i>tax avoidance</i>
7.	<p>Igo Rambu Anarky, Rice Haryati, dan Andre Bustari, dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan <i>Real State</i> Yang Terdaftar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Kompensasi rugi fiskal - Perusahaan properti dan <i>real state</i> - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Beban pajak tangguhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan memberikan efek positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. - Kompensasi rugi fiskal dan beban pajak tangguhan memberikan efek positif tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.

	Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Anarky et al., 2021)			
8.	Devia Oktaviana dan Nur Kholis, dengan judul Corporate Governance dan Probitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? (Oktaviana & Kholis, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit - Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Komisaris independen - Komite audit - Profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan profitabilitas memiliki efek positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
9.	Kurnia Laras Asih dan Deni Darmawati, dengan judul The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance (Asih & Darmawati, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. - Variabel moderasi: komisaris independen. - Perusahaan manufaktur - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
10.	Sunarto, Budiadi Widjaja, dan Rachmawati Meita Oktaviani, dengan judul The Effect of Corporate	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel mediasi: profitabilitas. - Analisis regresi linear berganda. - Perbankan periode 2014-2018 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap <i>tax avoidance</i> - Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

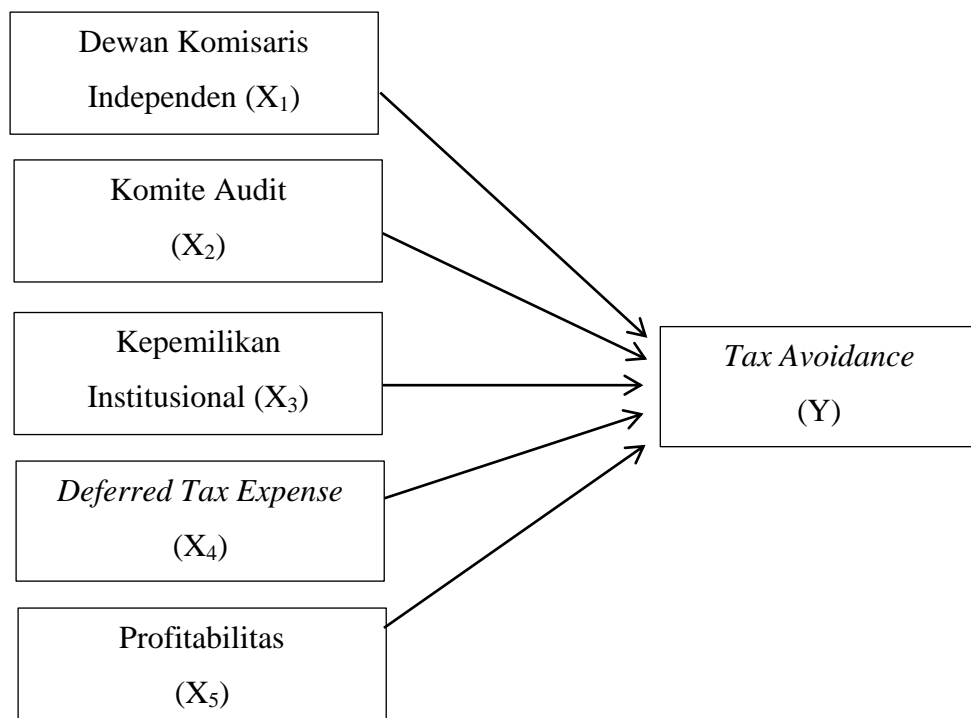
	Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable” (Sunarto et al., 2021)			
11.	Putu Asri Darsani dan I Made Sujartha, dengan judul The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance (Darsani & Sukartha, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage dan rasio intensitas modal. - Perusahaan pertambangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Rasio intensitas modal mempengaruhi pada <i>tax avoidance</i> - Leverage tidak mempengaruhi pada <i>tax avoidance</i>
12.	Dian Eva Marlinda dkk, dengan judul Pengaruh GCG, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Marlinda et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan Perbankan periode 2016-2018 - Analisis regresi linier berganda - Capital intensity dan ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional memiliki efek pada <i>tax avoidance</i> - Komite audit memiliki efek pada <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan memiliki efek pada <i>tax avoidance</i> - Dewan komisaris independen tidak memiliki efek pada <i>tax avoidance</i> - Profitabilitas tidak memiliki efek pada <i>tax</i>

				<i>avoidance</i> - <i>Capital intensity</i> tidak memiliki efek pada <i>tax avoidance</i>
13.	Cicik Suciarti, Elly Suryani, dan Kurnia, dengan judul <i>The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance</i> (Suciarti et al., 2020)	- Leverage dan intensitas modal. - Perusahaan otomotif periode 2012-2018	- Beban pajak tangguhan - Analisis regresi panel	- Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Leverage tidak mempengaruhi terhadap <i>tax avoidance</i> - Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i>
14.	Noor Mita Dewi, dengan judul <i>Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016</i> (N. M. Dewi, 2019)	- Perusahaan perbankan yang tercatat BEI periode 2012-2016. - Metode analisis regresi linier berganda.	- Kepemilikan institusional - Dewan komisaris independen - Komite audit	- Dewan komiaris independen memberikan efek positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Komiteaudit tidak mempengaruhi pada <i>tax avoidance</i>
15.	Hasian Purba, dengan judul <i>Effect of Corporate</i>	- Periode 2012-2016 - Kualitas audit - Analisis regresi	- Perusahaan Perbankan Syariah - Profitabilitas,	- Dewan komisaris independen tidak

	Governance and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study of Sharia Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016 (Purba, 2019))	linier berganda	komite audit, dan dewan komisaris independen	memberikan efek pada <i>tax avoidance</i> - Komite audit tidak memberikan efek pada <i>tax avoidance</i> - Kualitas audi dan profitabilitas memberikan efek pada <i>tax avoidance</i>
--	--	-----------------	--	---

2.3. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, terdapat lima model variabel independen dan satu variabel dependen. Di mana variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *deffered tax expense*, dan profitabilitas. Kemudian variabel dependennya adalah *tax avoidance*.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji secara nyata melalui penelitian (Supardi, 2005). Hipotesis sendiri memiliki fungsi sebagai panduan untuk mengarahkan penelitian dan mencari bukti yang dapat mendukung atau menguji kebenaran hipotesis tersebut. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris merupakan organisasi perseorangan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi (Suaidah, 2020). Semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin ketat pengawasan manajemen yang mengakibatkan manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga akan meminimalisir praktik *tax avoidance* (Pratomo & Rana, 2021). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muljadi et al. (2022); Dudi Pratomo & Risa Aulia (2021); dan Samino Hendrianto (2020) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

2.4.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan sebuah komite yang didirikan oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan aktivitasnya (Suaidah, 2020). Keberadaan komite audit yang besar dalam perusahaan mampu mewujudkan *corporate governance* yang baik sehingga akan meminimalkan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan begitu *tax avoidance* dalam perusahaan

akan semakin rendah. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) dan Muljadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh instansi lain dan *blockholders* (kepemilikan atas perseorangan) lebih dari 5% (Yuliani & Prastiwi, 2021). Dalam perusahaan kepemilikan institusional dijadikan alat dalam memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh manajemen, sehingga kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya praktik *tax avoidance* (Kirana & Sundari, 2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachyu Purbowati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Dudi Pratomo & Risa Aulia (2021).

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

2.4.4. Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*

Beban pajak tangguhan ialah selisih antara beban pajak kini dan beban pajak komersial. Semakin tinggi selisih laba fiskal dan laba akuntansi maka semakin tinggi diskresi manajemen. Besarnya tingkat direksi manajemen yang terjadi akan berpengaruh pada beban pajak tangguhan yang dapat digunakan untuk mendeteksi praktik penghindaran pajak (Suciarti et al., 2020). Besarnya pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan akan berdampak pada tingginya beban pajak yang harus dibayarkan. Dengan besarnya beban pajak tangguhan

pada periode sebelumnya, sehingga tidak memungkinkan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Chrisandy & Simbolon, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hamadi & Hanah (2021) dan (F. K. Dewi & Triyanto (2020) yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₄ : *Deferred tax expense* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

2.4.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2009). Semakin meningkatnya laba yang dihasilkan akan berpengaruh pada tingginya rasio profitabilitas dimana akan berpengaruh pada jumlah pajak penghasilan yang akan dibayarkan perusahaan. Dengan meningkatnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, maka terdapat kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan meningkat. Dengan demikian profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviana & Kholis (2021), Asih & Darmawati (2021), dan Darsani & Sukartha (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana memanfaatkan metode statistik untuk menguji hipotesis dan menganalisis data numerik. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur secara numerik seperti angka atau nilai (Kuncoro, 2001). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *deferred tax expense*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah periode 2018-2022.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan skripsi ini, yaitu dari bulan Oktober 2022 hingga Mei 2023. Sedangkan untuk wilayah penelitian yang digunakan mencakup Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan *annual report* yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui website resmi perusahaan atau dapat diunduh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.co.id.

3.3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018-2022. Berdasarkan data dari OJK hingga akhir tahun 2022 terdapat 13 Bank Umum Syariah, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. Bank Aladin Syariah
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Aceh Syariah
5.	PT. Bank NTB Syariah
6.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9.	PT. Bank Bukopin Syariah
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
13.	PT. BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: OJK, 2021

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank Umum Syariah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2022	13
2.	Bank Umum Syariah yang menyajikan <i>annual report</i> lengkap periode 2018-2022	11
3.	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data variabel yang diperlukan pada periode 2018-2022	10
	Total sampel	10

Sumber: Data diolah, 2023

3.3.3. Sampel

Sampel adalah bagian yang mencerminkan karakteristik dan variasi yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016). Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel merupakan bank yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka diperoleh sembilan Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga jumlah sampel yang diteliti sebanyak sembilan Bank Umum Syariah dengan 45 data *annual report* Bank Umum Syariah. Adapun nama-nama Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Nama Bank Umum Syariah Sampel

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
2.	PT. BCA Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Victoria Syariah
6.	PT. Bank Aceh Syariah
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8.	PT. Bukopin Syariah
9.	PT. Bank Panin Syariah
10.	PT. Bank NTB Syariah

Sumber: OJK, diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat tiga Bank Umum Syariah yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini. Ketiga Bank Umum Syariah tersebut yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan BPD Riau Kepri Syariah.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau karakteristik yang akan diamati atau diukur dari satuan pengamatan (Muhidin & Abdurrahman, 2007). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah penjelasan singkat mengenai kedua jenis variabel tersebut:

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen diproksikan dengan *tax avoidance*.

3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor penyebab atau pengaruh yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup dewan komisaris independen (x_1), komite audit (x_2), kepemilikan institusional (x_3), *deferred tax expense* (x_4), dan profitabilitas (x_5).

3.5. Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar definisi operasional pada setiap variabel yang digunakan yaitu:

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> merupakan salah satu strategi dalam mengurangi pajaknya dengan memanfaatkan celah pajak (Pohan, 2013).	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen merupakan organisasi perseorangan yang bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi (Suaidah, 2020).	$= \frac{\text{DKI}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3	Komite Audit	Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris guna membantu menjalankan tugasnya (Suaidah, 2020).	$= \frac{\text{KA}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$	Rasio

4	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga dari total saham yang beredar (Suaidah, 2020).	$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
5	<i>Deferred Tax Expense</i>	Beban pajak tangguhan merupakan beban yang terjadi akibat adanya perbedaan sementara antara laba fiskal dan laba akuntansi (Waluyo, 2008).	$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset it} - 1}$	Rasio
6	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2009).	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dengan mudah dan berguna untuk memecahkan masalah yang terkait dengan penelitian (Muhidin & Abdurrahman, 2007). Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *time-series* dan *cross-section* (Fauzi, dkk, 2019).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diimplementasikan menggunakan perangkat lunak statistik *Eviews-10*. Metode tersebut meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi data panel, pemilihan model data panel, dan analisis regresi data panel. Dengan menggunakan alat uji statistik tersebut, data akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang relevan terkait dengan hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari suatu variabel yang dapat diketahui melalui nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, serta kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).

3.6.2. Estimasi Model Regresi

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengestimasi parameter model dalam analisis regresi data panel, yaitu (Ismanto dan Silviana, 2021):

3.6.2.1. Model *Common Effect*

Common effect merupakan model analisis yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel karena hanya menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Perbedaan waktu dan individu tidak diperhitungkan dalam model ini, sehingga perilaku data perusahaan sama dalam periode waktu yang berbeda. Pendekatan yang sering digunakan dalam model ini yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS).

3.6.2.2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien slope bernilai sama (konstan) dan intersep bersifat tidak konstan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini yaitu menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaannya. Estimasi ini dikenal dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3.6.2.3. Model *Random Effect*

Random effect merupakan model regresi dimana variabel pengganggu mungkin saja saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intersep di estimasi ini dapat dihitung melalui *error* yang dapat menghilangkan adanya heteroskedasitas. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam *random effect* yaitu *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.3. Uji Pemilihan Model Regresi

Terdapat tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yang tepat, yaitu (Ismanto dan Silviana, 2021):

3.6.3.1. Uji Chow

Dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik digunakan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilihat dari:

1. Jika *p-value cross section* $F < \alpha 0,05$ (5%), maka *fixed effect* terpilih.
2. Jika *p-value cross section* $F > \alpha 0,05$ (5%), maka *common effect* terpilih.

3.6.3.2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model uji yang digunakan antara *fixed effect* dan *random effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dilihat melalui hasil uji *correlated random effect-hausman test*, yaitu:

1. Jika *p-value cross section random* $< \alpha 0,05$ (5%), maka *fixed effect* terpilih.
2. Jika *p-value cross section random* $> \alpha 0,05$ (5%), maka *random effect* terpilih.

3.6.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier merupakan model uji yang dilakukan untuk membandingkan model manakah yang terbaik antara model *random effect* dengan model *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu:

1. Jika *P value cross section* $< 0,05$, maka *random effect* terpilih.
2. Jika *P value cross section* $> 0,05$, maka *common effect* terpilih.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kevalidan persamaan regresi dan untuk menghindari bias dalam estimasi data. Dalam pengujian ini, peneliti melakukan beberapa pengujian yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah residual yang dibentuk oleh model regresi linear memiliki distribusi normal, jika tidak terdistribusi dengan normal maka uji statistik tersebut tidak valid (Ghozali, 2016). Pada pengujian normalitas menggunakan uji histogram normality Jarque-Bera yang dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, jika nilai probabilitas lebih besar 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) berarti terdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($\text{prob} < 0,05$) berarti tidak terdistribusi normal.

3.6.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik tentu tidak memiliki korelasi antar variabelnya (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali, untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat menggunakan metode parsial antar variabel independen. Kriteria dalam metode tersebut yaitu jika nilai koefisien relasi kurang dari 0,9 maka model tersebut terbebas dari multikolinieritas (Ismanto dan Silviana, 2021).

3.6.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya persamaan variansi antar observasi dalam model. Uji heterokedstisitas dapat diuji dengan uji *glejser*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu jika tidak terjadi heterokedastisitas maka nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) dan dikatakan terdapat heterokedastisitas apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) (Ghozali, 2016).

3.6.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya korelasi antar residu pada waktu yang berbeda. Regresi yang memiliki hasil tidak terdeteksi adanya autokorelasi maka dapat diketahui bahwa regresi tersebut baik. Dalam mengidentifikasi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test* dengan pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala autokorelasi dalam regresi ini.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam regresi ini.

3.6.5. Uji Ketepatan Model

3.6.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bermaksud guna menguji secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Taraf signifikansi uji F yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen secara mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

3.6.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rentang nilai koefisien

determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai rendah, menandakan bahwa variabel independen mempunyai keterbatasan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun, ketika R^2 mendekati satu menandakan bahwa variabel independen mampu menerangkan informasi yang cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi ialah salah satu model uji analisis yang dimanfaatkan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Regresi data panel memiliki tujuan untuk memprediksi nilai intersep dan kemiringan (slope) yang berbeda untuk setiap perusahaan pada setiap periode waktu. Persamaan data panel yakni kombinasi antara data *cross section* dan *time series* dimana unit *cross section* dihitung pada periode waktu yang berbeda untuk setiap perusahaan, sehingga model persamaannya dituliskan dengan:

$$Y = \beta + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

β : Konstanta

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Dewan Komisaris Independen

X3 : Komite Audit

X4 : *Deferred Tax Expense*

X5 : Profitabilitas

$B_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

e : Error (Kesalahan pengganggu)

t : Waktu

i : Perusahaan

3.6.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam mengukur sejauh mana suatu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Software E-views* versi 10 untuk melakukan prediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji ini dilakukan guna menilai sejauh mana pengaruh dari setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan menggunakan nilai probabilitasnya dalam pengambilan keputusan dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai Prob. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh pada variabel bebas
- 2) Jika nilai Prob. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh pada variabel bebas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran serta deskripsi dari seluruh variabel penelitian selama kurun waktu tertentu yang dapat diketahui melalui nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.649000	0.345000	0.885224	0.002876	1151.300	25828.74
Median	0.666667	0.333333	0.934905	0.000528	817.0000	24411.00
Maximum	1.000000	0.666667	1.148780	0.071825	10785.00	88519.00
Minimum	0.500000	0.200000	0.069421	0,00000881	-5673.000	-24153.00
Std. Dev.	0.080066	0.098472	0.169426	0.010195	2602.987	20574.37

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan terdapat 50 data observasi yang di peroleh dari annual report Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pada variabel dewan komisaris independen (X1) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0.649000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.080066. Nilai tertinggi dewan komisaris independen sebesar 1.000000 yang terjadi pada Bank Aceh Syariah tahun 2019 dan nilai dewan komisaris independen terendah sebesar 0.500000 yang terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah di tahun 2018-2022 serta Bank Bukopin Syariah di tahun 2018.

Pada variabel komite audit (X2) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0.345000 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.098472. Nilai tertinggi komite audit sebesar 0.666667 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ditahun 2020 sedangkan nilai minimum komite audit sebesar 0.200000 pada Bank NTB Syariah di tahun 2020 dan Bank Aceh Syariah 2021-2022.

Pada variabel kepemilikan institusional (X3) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0.885224 dengan standar deviasi sebesar 0.169426. Nilai tertingginya sebesar 1.148780 yang terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah ditahun 2020 dan nilai terendahnya sebesar 0.069421 yang terjadi pada Bank Aceh Syariah ditahun 2022.

Pada variabel *deferred tax expense* (X4) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 0.002876 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.010195. Nilai tertingginya sebesar 0.071825 yang terjadi pada Bank Aceh Syariah tahun 2021 dan nilai minimumnya sebesar 0,0000008 yang terjadi pada Bank Muamalat tahun 2022.

Pada variabel profitabilitas (X5) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 1151.300 dengan nilai standar deviasi sebesar 2602.987. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 10785.00 yang terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2022 dan nilai terendah profitabilitas sebesar -5673.000 yang terjadi pada Bank Panin Syariah ditahun 2021.

Pada variabel *tax avoidance* (Y) menunjukkan rata-rata nilai sebesar 25828.74 dengan nilai standar deviasi sebesar 20574.37. Nilai tertinggi dari variabel *tax avoidance* sebesar 88519.00 yang dimiliki oleh Bank Jabar Banten

Syariah tahun 2020 dan nilai terendah sebesar -24153.00 dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah tahun 2021.

4.1.2. Hasil Uji Estimasi Model Regresi

4.1.2.1. Model *Common Effect*

Common effect merupakan salah satu estimasi regresi data panel yang paling sederhana yang mana hanya perpaduan antara data *time series* dengan *cross section*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut merupakan hasil pengujian model *common effect* yang telah dilakukan outlier:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/23 Time: 20:04
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71105.11	46153.39	1.540626	0.1336
X1	-51516.22	69122.00	-0.745294	0.4617
X2	5428.360	33083.34	0.164081	0.8707
X3	-12025.02	24968.41	-0.481609	0.6335
X4	7105678.	1461342.	4.862434	0.0000
X5	-6.311946	1.625316	-3.883519	0.0005
R-squared	0.542642	Mean dependent var		29087.95
Adjusted R-squared	0.468875	S.D. dependent var		16547.67
S.E. of regression	12059.67	Akaike info criterion		21.78051
Sum squared resid	4.51E+09	Schwarz criterion		22.04174
Log likelihood	-396.9395	Hannan-Quinn criter.		21.87261
F-statistic	7.356126	Durbin-Watson stat		2.149471
Prob(F-statistic)	0.000120			

Sumber: Data diolah, 2023

4.1.2.2. Model *Fixed Effect*

Dalam model ini diasumsikan bahwa nilai koefisien slope bernilai konstan sedangkan nilai intersipnya berubah-ubah (tidak konstan). Dalam

menangkap perbedaannya dapat menggunakan pendekatan variabel *dummy*. Berikut merupakan output hasil uji model *fixed effect* yang telah dilakukan outlier:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/07/23 Time: 20:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7197.122	71720.82	0.100349	0.9210
X1	746.5813	90464.88	0.008253	0.9935
X2	48506.69	51292.15	0.945694	0.3546
X3	-3395.067	88856.17	-0.038209	0.9699
X4	8825640.	2103689.	4.195316	0.0004
X5	-0.889152	2.710365	-0.328056	0.7460

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.720209	Mean dependent var	29087.95
Adjusted R-squared	0.542161	S.D. dependent var	16547.67
S.E. of regression	11196.79	Akaike info criterion	21.77558
Sum squared resid	2.76E+09	Schwarz criterion	22.42865
Log likelihood	-387.8482	Hannan-Quinn criter.	22.00582
F-statistic	4.045014	Durbin-Watson stat	2.050305
Prob(F-statistic)	0.001743		

Sumber: Data diolah, 2023

4.1.2.3. Model Random Effect

Dalam model ini variabel pengganggu mungkin saja terdapat hubungan antar waktu dan individu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam model ini yaitu *generalized least square* (GLS). Berikut merupakan output hasil uji model *random effect* yang telah dilakukan outlier:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/07/23 Time: 20:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 37
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71105.11	42851.07	1.659354	0.1071
X1	-51516.22	64176.26	-0.802730	0.4282
X2	5428.360	30716.20	0.176726	0.8609
X3	-12025.02	23181.90	-0.518725	0.6076
X4	7105678.	1356782.	5.237157	0.0000
X5	-6.311946	1.509023	-4.182802	0.0002

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		11196.79	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.542642	Mean dependent var	29087.95
Adjusted R-squared	0.468875	S.D. dependent var	16547.67
S.E. of regression	12059.67	Sum squared resid	4.51E+09
F-statistic	7.356126	Durbin-Watson stat	2.149471
Prob(F-statistic)	0.000120		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.542642	Mean dependent var	29087.95
Sum squared resid	4.51E+09	Durbin-Watson stat	2.149471

Sumber: Data diolah, 2023

4.1.3. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Pengujian pemilihan model regresi ini bertujuan untuk memilih model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel nantinya. Terdapat tiga metode estimasi dalam menentukan model analisis regresi yaitu dengan uji chow, uji hausman, dan uji LM. Ketiga metode tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Berikut merupakan hasil dari pengujian pemilihan regresi data panel:

4.1.3.1. Uji Chow

Dilakukan guna mengetahui model mana yang terbaik digunakan antara *common effect* dan *fixed effect*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai

Prob. *Cross-section* F memiliki nilai $>$ dari 0,05 maka model *common effect* yang terpilih dan sebaliknya jika nilai Prob. *Cross-section* F $<$ 0,05 maka model *fixed effect* yang terpilih. Berikut merupakan hasil pengujian uji chow dalam penelitian ini yang telah dilakukan outlier:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Cross-section F	0.1917	Menggunakan <i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Pada Tabel 4.2 terlihat nilai Prob. *Cross-section* F sebesar 0,1917 yang nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan adalah *common effect model*. Hasil uji chow secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.1. Uji Pemilihan Model Regresi.

4.1.3.2. Uji Hausman

Uji hausman berguna untuk menentukan model estimasi antara *random effect* dengan *fixed effect*. Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu jika nilai Prob. *Cross-section* random $<$ 0,05 maka *fixed effect* terpilih, tetapi jika nilai Prob. *Cross-section* random $>$ 0,05 maka *random effect* terpilih. Berikut merupakan hasil uji hausman yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Kesimpulan
Cross-section random	0.0751	Menggunakan <i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section* random sebesar 0.0751 yang nilainya $>$ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model

yang tepat digunakan adalah *random effect model*. Hasil uji hausman dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 7.2. Uji Pemilihan Model Regresi.

4.1.3.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model estimasi antara *random effect* dengan *common effect*. Pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai Prob. *Cross-section* $< 0,05$ maka *random effect* terpilih. Sedangkan jika nilai Prob. *Cross-section* $> 0,05$ maka *common effect* terpilih. Berikut merupakan hasil uji hausman yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji LM

Test Summary	Prob.	Kesimpulan
Cross-section One-sided	0. 3128	Menggunakan <i>Common Effect Model</i>

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Prob. *Cross-section* sebesar 0. 3128 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan model estimasi yang digunakan adalah *common effect model*. Hasil uji LM secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.3: Uji Pemilihan Model Regresi.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menganalisis regresi terhadap variabel independen dan variabel dependen.

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, jika tidak berdistribusi normal maka uji statistiknya tidak valid (Ghozali, 2016). Pada pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera, bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (probabilitas $> 0,05$)

berarti terdistribusi normal, sedangkan bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 probabilitas $< 0,05$, berarti tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability	Kesimpulan
0.538440	0.763975	Terdistribusi normal

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil outlier yang diperoleh, maka dapat diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 0.538440 dan nilai Probability sebesar 0.763975. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data KI, DKI, KA, DTE, ROA terhadap ETR terdistribusi dengan normal, karena nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

4.1.4.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik tentu tidak terdapat korelasi antar variabel (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali, untuk melihat ada tidaknya multikolineritas dapat menggunakan metode parsial antar variabel independen. Kriteria dalam metode tersebut yaitu jika nilai koefisien relasi kurang dari 0,9 maka model tersebut tidak terjadi multikolineritas (Ismanto dan Silviana, 2021).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	-0.64731	0.46692	0.07996	-0.25665
X2	-0.64731	1	-0.08125	0.23977	0.31426
X3	0.46692	-0.08125	1	0.28567	-0.35298
X4	0.07996	0.23977	0.28567	1	0.08382
X5	-0.25665	0.31426	-0.35298	0.08382	1

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Menurut Ghozali variabel bebas dapat dikatakan tidak berkorelasi antar variabel apabila bernilai kurang dari 0,9. Melihat hasil uji outlier pada Tabel 4.6,

dapat dilihat bahwa seluruh korelasi terbukti memiliki nilai lebih kecil dari 0,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KI, DKI, KA, DTE, ROA terhadap ETR tidak terjadi masalah multikolinearitas atau model ini tidak ada korelasi antar variabel bebas.

4.1.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya persamaan variansi antar observasi dalam model regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka nilai Prob. $> \alpha$ (0,05) dan jika terjadi heteroskedastisitas maka nilai Prob. $< \alpha$ (0,05) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Prob.	Hasil
X1	0.7475	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0.3840	Tidak terjadi heterokedastisitas
X3	0.0997	Tidak terjadi heterokedastisitas
X4	0.4055	Tidak terjadi heterokedastisitas
X5	0.1718	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023.

Terlihat pada Tabel 4.7 data setelah dilakukan outlier, dapat dilihat dari tabel diatas variabel independen terbukti memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Artinya model ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada variabel independen.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa ada tidaknya korelasi antar residu pada waktu yang berbeda. Regresi yang memiliki hasil uji tidak terdetekdi adanya autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut baik. Dalam

mengidentifikasi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil	Persentase
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,996

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023.

Berdasarkan hasil outlier dari tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,996 lebih besar dari signifikansi 0,05. Artinya dalam regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.5. Uji Ketepatan Model

4.1.5.1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen pada penelitian ini dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat melalui Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Hasil	Persentase
F-statistic	7.356126
F-tabel	2,679
Prob(F-statistic)	0.000120

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Terlihat pada tabel 4.9 hasil outlier menunjukkan bahwa nilai Prob. F sebesar 0.000120 lebih kecil dari tingkat signifikasnsi 0,05 dan nilai F hitung 7.356126 lebih besar dari nilai F tabel 2,679. Artinya variabel KI, DKI, KA, DTE, ROA secara simultan berpengaruh pada *tax avoidance*.

4.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji R^2

Hasil Uji	Presentase
R-squared	0.542642
Adjusted R-squared	0.468875

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil outlier dapat diketahui nilai R-Square sebesar 0.542642 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *deferred tax expense*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* sebesar 54,26%. Sedangkan sisanya 45,74% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi ini.

4.1.6. Analisis Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dimana variabel independen Kepemilikan Institusional (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), *Deferred Tax Expense* (X4), dan Profitabilitas (X5) mempengaruhi variabel dependen *Tax Avoidance* (Y). Adapun persamaan regresi data panel yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

$$Y = 71105.11 - 51516.22X_1 + 5428.36X_2 - 12025.02X_3 + 7105678X_4 - 6.311946X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 71105.11 yang berarti jika variabel independen konstan maka variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 71105.11.
- 2) Koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen (X1) sebesar -51516.22, artinya setiap Dewan Komisaris Independen mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 51516.22. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara Dewan Komisaris Independen dan *Tax Avoidance*.
- 3) Koefisien regresi variabel Komite Audit (X2) sebesar 5428.36, artinya setiap Dewan dan Komite Audit mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 5428.36. Apabila koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara Komite Audit dan *Tax Avoidance*.
- 4) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar -12025.01, artinya setiap Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 12025.02. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan positif antara Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance*.
- 5) Koefisien regresi variabel *Deferred Tax Expense* (X4) sebesar 7105678, artinya setiap *Deferred Tax Expense* mengalami kenaikan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 7105678. Apabila koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *Deferred Tax Expense* dan *Tax Avoidance*.
- 6) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X5) sebesar -6.311946, artinya setiap Profitabilitas mengalami penurunan 1% maka *Tax Avoidance* akan mengalami

penurunan sebesar -6.311946. Apabila koefisien bernilai negatif maka terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dan *Tax Avoidance*.

4.1.7. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan dalam pengambilan keputusannya menggunakan nilai probabilitasnya dengan kriteria:

- a) Jika nilai Prob. < 0,05, maka terdapat pengaruh pada variabel bebas
- b) Jika nilai Prob. > 0,05, maka tidak ada pengaruh pada variabel bebas.

Tabel 4.11. Hasil Uji t Model CEM

Variable	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Kesimpulan
X1	-0.745294	1.694	0.4617	Tidak Berpengaruh
X2	0.164081	1.694	0.8707	Tidak Berpengaruh
X3	-0.481609	1.694	0.6335	Tidak Berpengaruh
X4	4.862434	1.694	0.0000	Berpengaruh
X5	-3.883519	1.694	0.0005	Berpengaruh negatif

Sumber: Data diolah Eviews 10, 2023

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh DKI (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara DKI (X1) terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas DKI (X1) sebesar 0.4617 berada lebih tinggi dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.745294 yang lebih kecil dari t-Tabel 1.694. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh KA (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara KA (X2) terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas KA (X2) sebesar 0.8707 berada lebih tinggi dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 0.164081 yang lebih kecil dari t-Tabel 1.694. Artinya KA (X2) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh KI (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara KI (X3) terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas KI (X3) sebesar 0.6335 berada lebih tinggi dari α 0,05 serta nilai t-Statistic sebesar -0.481609 yang lebih kecil dari t-Tabel 1.694. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh DTE (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara DTE (X4) terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas DTE (X4) sebesar 0.0000 berada lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 4.862434 yang lebih besar dari t-Tabel 1.694. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa *deferred tax expense* memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh ROA (X5) terhadap *Tax Avoidance* (Y). Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ROA (X5) terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ROA (X5) sebesar 0.0005 berada lebih rendah dari α 0,05 serta nilai t-Statistic sebesar -3.883519 yang lebih besar dari t-Tabel 1.694. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

4.2. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.2.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel dewan komisaris independen sebesar 0.4617 berada lebih tinggi dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.745294. Artinya, variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kirana & Sundari (2022) dan Rachyu Purbowati (2021).

Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pengawasan umum dan spesifik terhadap aktivitas perusahaan. Keberadaan komisaris independen yang banyak dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang ketat dan efektif sehingga mampu menurunkan praktik *tax avoidance*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak atau

sedikitnya dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu membuktikan hal tersebut. Hal itu dapat terjadi karena dewan komisaris kurang memperhatikan ada tidaknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan manajemen serta tidak seluruh anggota dewan komisaris independen menunjukkan independensinya dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kirana & Sundari (2022) dan Rachyu Purbowati (2021) yang mana variabel dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan banyak atau tidaknya proporsi dewan komisaris pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak karena tugas dari komisaris independen hanya dapat mengawasi kinerja manajemen.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Banyak tidaknya proporsi dewan komisaris yang ada di perusahaan tidak dapat menghalangi atau mengurangi adanya praktik *tax avoidance* sebab komisaris independen hanya mengawasi kinerja manajemen dan tidak dapat mengambil sebuah keputusan di perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel komite audit memiliki nilai probability sebesar 0.8707 berada lebih tinggi dari α 0,05 serta nilai t-Statistic sebesar 0.164081 yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh pada *Tax Avoidance* (Y). Sehingga, H_2 yang menyatakan

bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil tersebut mendukung temuan sebelumnya oleh Kirana & Sundari (2022); Dewi (2019); dan Pratomo & Risa (2021).

Dalam sebuah perusahaan setidaknya terdapat komite audit berjumlah tiga orang dan pada penelitian ini sebagian besar perusahaan perbankan memiliki komite audit dengan tiga orang dan jumlah anggota komite audit paling banyak adalah lima orang. Komite audit dengan jumlah yang relatif sedikit dapat menjalankan tugasnya secara efisiensi dengan timnya, namun tidak menutup kemungkinan terdapat anggota komite audit yang memiliki pengalaman terbatas sehingga dalam memonitoring kegiatan perusahaan tidak berjalan dengan baik serta bersifat netral dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini, jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan belum dapat membuktikan perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance*. Hal tersebut memungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* dapat kita ketahui melalui kualitas kinerja audit yang dilakukan oleh komite audit serta intensitas rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam menjalankan tugasnya.

Oleh karena itu, banyak sedikitnya komite audit yang terdapat dalam perusahaan tidak membuat suatu perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Komite audit dianggap bersifat netral dalam melaksanakan seluruh tugasnya serta kurang berperan aktif pada perusahaan. Temuan ini menunjang penelitian yang telah dijalankan Kirana & Sundari (2022); Dewi (2019); dan

Pratomo & Risa (2021) dimana komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada *tax avoidance*. Banyak atau sedikitnya jumlah komite audit yang ada di perusahaan tidak dapat membuktikan perusahaan tersebut menjalankan *tax avoidance* sebab komite audit bersifat netral dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

4.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai probability sebesar 0.6335 dan nilai t-Statistic sebesar -0.481609 yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Sehingga, H_3 pada penelitian ini yakni kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil tersebut mendukung temuan yang dijalankan oleh Kirana & Sundari (2022) dan Sari, Luthan, & Syafriyeni (2020).

Kepemilikan institusional yakni besarnya jumlah saham oleh sebuah badan ataupun institusi tertentu. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat memperkuat pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan, sehingga akan mengurangi praktik penghindaran pajak. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mampu membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut dapat terjadi karena para pemegang saham cenderung memprioritaskan

keuntungan atau laba yang diperoleh maksimal tanpa memperhatikan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan terutama terkait *tax avoidance*. Selain itu, para pemegang saham kurang memperhatikan citra perusahaan akibatnya manajemen dapat mengambil tindakan *tax avoidance* untuk mencapai laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dijalankan Kirana & Sundari (2022) dan Sari et al. (2020) dimana kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada tindakan *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional tidak mengurangi perusahaan dalam menjalankan *tax avoidance* sebab pemilik institusional telah mempercayakan pengawasannya pada dewan komisaris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada praktik *tax avoidance*. Sehingga besarnya kepemilikan institusional yang dimiliki oleh individu maupun badan tidak menghalangi perusahaan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak sebab para pemegang saham hanya memikirkan keuntungan yang maksimal.

4.2.4. Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *deferred tax expense* memiliki nilai probability sebesar 0.0000 yang berarti nilai probabilitasnya lebih rendah dari α 0,05 serta nilai t-Statistic sebesar 4.862434. Artinya *deferred tax expense* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H_4 yang menyatakan bahwa *deferred tax expense*

berpengaruh positif pada *tax avoidance* diterima. Hasil tersebut mendukung temuan sebelumnya oleh Hamadi & Hanah (2021); Chrisandy & Simbolon (2022); dan F. K. Dewi & Triyanto (2020).

Deferred tax expense merupakan perbedaan antara beban pajak saat ini dan beban pajak komersil yang akan dibayarkan perusahaan di periode mendatang. Ketika perusahaan mengalami peningkatan keuntungan, hal ini akan mempengaruhi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki beban pajak yang tinggi, perusahaan dapat menunda pembayaran pajak tersebut dengan menggunakan pajak tangguhan.

Peningkatan pajak tangguhan perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki pajak tangguhan yang tinggi dari periode sebelumnya, hal ini dapat mendorong perusahaan dalam menjalankan praktik penghindaran pajak yang lebih intensif. Perusahaan dapat memanfaatkan pajak tangguhan untuk meringankan beban pajak mereka secara sah dan efektif. Temuan ini mendukung penelitian yang dijalankan oleh Hamadi & Hanah (2021); Chrisandy & Simbolon (2022); dan F. K. Dewi & Triyanto (2020) dimana variabel *deffered tax expence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta didukung dengan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *deffered tax expence* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sebab adanya beban pajak tangguhan yang tinggi dalam perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

4.2.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terdapat bukti bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0005 berada lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -3.883519. ini mengindikasikan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, H_5 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani (2020), Malinda & Pradana (2022), dan K. Sari & Somoprawiro (2020).

Laba merupakan faktor terpenting dalam pembayaran pajak perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang besar, hal ini dapat berdampak pada peningkatan pembayaran pajak penghasilan. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi seringkali tidak melakukan praktik *tax avoidance* karena mereka dapat memanfaatkan perencanaan pajak yang efektif untuk mencapai tarif pajak efektif yang rendah.

Selain itu, perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi umumnya akan berupaya mengurangi praktik penghindaran pajak dengan tujuan perusahaan ingin mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat. Praktik penghindaran pajak yang berlebih akan merugikan reputasi perusahaan serta berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan stakeholders. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung menghindari praktik *tax avoidance* yang dapat merusak citra mereka. Temuan ini menunjang penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), Malinda & Pradana (2022), dan K. Sari &

Somoprawiro (2020) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dimana perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung memiliki *tax planning* yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta didukung dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Dengan demikian, besarnya ukuran laba yang diperoleh perusahaan dapat menurunkan praktik *tax avoidance* sebab perusahaan dengan laba tinggi mampu memposisikan dirinya dalam perencanaan pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut dalam penelitian ini:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. *Deferred tax expense* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
5. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Untuk penelitian berikutnya yang mengadopsi topik yang serupa, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel independen tambahan yang belum dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini terbatas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang digunakan. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan agar melibatkan seluruh Bank Umum Syariah dengan jangka waktu yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat secara komprehensif mengidentifikasi praktik praktik *tax avoidance*. Dengan begitu, penelitian akan memiliki cakupan yang lebih luas dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik *tax avoidamce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.
- Andy. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan , restoran , dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indone. *Primanomis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 42–53.
- Anshari, T. (2006). *Pengantar Hukum Pajak*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Anggraini, T., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I)*, 383–395.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba (The Analysis of Tax Avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 39–52.
- Aryan, M. H. (2022). Veronica Didakwa Suap Angin Prayitno Rp 25 M Demi Rekayasa Pajak Bank Panin. <https://news.detik.com/berita/d6396255/veronica-didakwa-suap-angin-prayitno-rp-25-m-demi-rekayasapajak-bank-panin>, diakses pada 06 Maret 2023.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Akuntansi*, 01(01), 133–142.
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2021). The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Tranfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia. *Syntax Idea*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i5.1832>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership , Profitability , Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Sosial Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22.
- Dewi, F. K., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif, Capital Intensity Dan Deffered Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 880–887.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(2), 171–189.
- Dewi, R. R., & Gunawan, I. D. (2019). The Implications Of CSR And GCG On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(02), 195–212. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i2.577>
- Ekaputra, A., & Achyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 198–206.
- Gula, V. E., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–7.
- Hamadi, M. F., & Hanah, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Webinar Nasional Dan Call For Paper : "How To Start Your Business As Beginner," November*.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 114–131.
- Hendrianto, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*

Manajemen Bisnis, 11(2).

- Ismanto, H. & Silviana P. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama).
- Kasmir. (2009). Pengantar Manajemen Keuangan (1 ed, cet.1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (ed revisi, cet. 11). Depok: Rajawali Pers.
- Kemenkeu. (2021). Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Kinerja APBN 2020. Diakses pada 5 Oktober 2022 dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasipublik/publikasi/berita-utama/pandemi-covid-19-mempengaruhi-kinerjaapbn-2020>
- Kirana, A. S., & Sundari, S. (2022). Mekanisme Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara. *Journal of Management and Bussines*, 4(2), 742–756. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4265>
- Malinda, C. M., & Pradana, A. W. S. (2022). Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1224–1237. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p09>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg , Profitabilitas , Capital Intensity , dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 303–320. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>
- Murwaningtyas, N. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 132–142.
- Novriyanti, I., Wahana, W., & Dalam, W. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. 5(1), 24–35.
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size , Age , Profitability , Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, B. C., dkk. (2020). *Corporate Governance Teori, Perspektif, dan Praktik*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 91–103.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487> p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968 PENGARUH
- Pudyatmoko, Y. S. (2009). *Pengantar Hukum Pajak (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- Purba, H. (2019). Effect of Corporate Governance and Profitability on Tax Avoidance (Empirical Study of Sharia Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(18), 140–151. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 61–76.
- Puspitasari, A. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1330>
- Rahman, T., Habibi, A., & Novaldi, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Eksekutif , Corporate Governance , Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance (Studi Perusahaan Keuangan Syariah Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 57–74.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan:Teori & Kasus (Edisi 11-Buku 1 ed.)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Riziqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nasional UMP*, 21(1), 9–18.
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage,

- Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sembiring, Y. C. B., & Fransiska, A. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 191–203.
- Setiawan, D. A. (2021). Terbukti Sediakan Fasilitas Penghindaran Pajak, Bank Ini Kena Denda. <https://news.ddtc.co.id/terbukti-sediakan-fasilitas-penghindaran-pajak-bank-ini-kena-denda-29643>, diakses pada 25 Desember 2022.
- Setyaningsih, S. W., & Wulandari, S. (2022). The Influence Of Profitability, Leverage, Company Size and Audit Committee on Tax Avoidance In Bursa Efek Indonesia Stock Exchange 2016-2020. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 117–127.
- Siregar, P., Pakpahan, A. J., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Effect Of Profitability , Leverage , Composition of the Board of Commissioners , Audit Committee and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance in Banking Companies in BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(4), 12054–12067. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3271>
- Suaidah, Y. M. (2020). Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Suandy, Erly. 2008. Perencanaan Pajak (4 ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia. (2020). The Effect of Leverage , Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Joirnal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sugeng, & Prasetyo, E. (2019). Analisis Faktor - Faktor Perencanaan Pajak Perbankan Syariah di Indonesia Sugeng. *Jurnal Perbankan Syariah*, 3(2), 109–132.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance : The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Suryani. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Return On Asset , Debt To Asset

- Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83–98.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29–33. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.
- Veronica, E., & Kurnia. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)*. 8(1), 86–93.
- Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliani, N. A., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Komite Audit , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>.Copyright
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan (3 ed)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Bulan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal																									
2	Konsultasi																									
3	Ujian Seminar Proposal																									
4	Revisi Proposal																									
5	Pengumpulan Data																									
6	Analisis Data																									
7	Penyusunan Naskah Skripsi																									
8	Pendaftaran Munaqosah																									
9	Munaqosah																									
10	Revisi Skripsi																									

Lampiran 2: Daftar Nama Bank Umum Syariah Sampel

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah
5.	PT. BCA Syariah
6.	PT. Victoria Syariah
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
9.	PT. Bukopin Syariah
10.	PT. Bank NTB Syariah

Lampiran 3: Statistik Diskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.649000	0.345000	0.885224	0.002876	1151.300	25828.74
Median	0.666667	0.333333	0.934905	0.000528	817.0000	24411.00
Maximum	1.000000	0.666667	1.148780	0.071825	10785.00	88519.00
Minimum	0.500000	0.200000	0.069421	8.88E-06	-5673.000	-24153.00
Std. Dev.	0.080066	0.098472	0.169426	0.010195	2602.987	20574.37
Skewness	1.038073	1.101879	-2.381560	6.384912	1.571300	0.524302
Kurtosis	9.370466	4.453194	11.76808	43.58674	8.832394	4.676028
Jarque-Bera	93.52754	14.51733	207.4304	3771.566	91.44322	8.142994
Probability	0.000000	0.000704	0.000000	0.000000	0.000000	0.017052
Sum	32.45000	17.24999	44.26120	0.143800	57565.00	1291437.
Sum Sq. Dev.	0.314117	0.475139	1.406548	0.005093	3.32E+08	2.07E+10
Observations	50	50	50	50	50	50

Lampiran 4: Tabulasi Data Variabel

4.1. Variabel Dewan Komisaris Independen

Nama Bank	Tahun	Jml anggota KI	Total DKI		DKI
Bank Aceh Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	1	1	100%	1
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	3	4	100%	0,75
	2022	3	4	100%	0,75
Bank Muamalat	2018	3	5	100%	0,6
	2019	3	5	100%	0,6
	2020	3	5	100%	0,6
	2021	3	5	100%	0,6
	2022	3	5	100%	0,6
Bank BTPN Syariah	2018	2	4	100%	0,5
	2019	2	4	100%	0,5
	2020	2	4	100%	0,5
	2021	2	4	100%	0,5
	2022	2	4	100%	0,5
Bank Mega Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667
Bank BCA Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	3	4	100%	0,75
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667
Bank Victoria Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667
Bank Panin Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667

Bank Jabar Banten Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667
Bank Bukopin Syariah	2018	2	4	100%	0,5
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	3	100%	0,666667
	2022	2	3	100%	0,666667
Bank NTB Syariah	2018	2	3	100%	0,666667
	2019	2	3	100%	0,666667
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	3	5	100%	0,6
	2022	3	5	100%	0,6

4.2. Variabel Komite Audit

Nama Bank	Tahun	KA dari Komiasarin Independen	Komite Audit		KA
Bank Aceh Syariah	2018	1	3	100%	0,333333
	2019	1	3	100%	0,333333
	2020	1	4	100%	0,25
	2021	1	5	100%	0,2
	2022	1	5	100%	0,2
Bank Muamalat	2018	1	3	100%	0,333333
	2019	1	3	100%	0,333333
	2020	1	3	100%	0,333333
	2021	1	3	100%	0,333333
	2022	3	5	100%	0,6
Bank BTPN Syariah	2018	2	4	100%	0,5
	2019	2	4	100%	0,5
	2020	2	3	100%	0,666667
	2021	2	4	100%	0,5
	2022	2	4	100%	0,5
Bank Mega Syariah	2018	1	3	100%	0,333333
	2019	1	3	100%	0,333333
	2020	1	3	100%	0,333333
	2021	1	3	100%	0,333333
	2022	1	3	100%	0,333333
Bank	2018	1	3	100%	0,333333

BCA Syariah	2019	1	4	100%	0,25
	2020	1	3	100%	0,333333
	2021	1	3	100%	0,333333
	2022	1	3	100%	0,333333
Bank Victoria Syariah	2018	1	4	100%	0,25
	2019	1	4	100%	0,25
	2020	1	4	100%	0,25
	2021	1	4	100%	0,25
	2022	1	4	100%	0,25
Bank Panin Syariah	2018	1	3	100%	0,333333
	2019	1	3	100%	0,333333
	2020	1	3	100%	0,333333
	2021	1	3	100%	0,333333
	2022	1	3	100%	0,333333
Bank Jabar Banten Syariah	2018	2	5	100%	0,4
	2019	2	5	100%	0,4
	2020	2	5	100%	0,4
	2021	2	5	100%	0,4
	2022	2	5	100%	0,4
Bank Bukopin Syariah	2018	1	2	100%	0,5
	2019	1	3	100%	0,333333
	2020	1	4	100%	0,25
	2021	1	4	100%	0,25
	2022	1	3	100%	0,333333
Bank NTB Syariah	2018	1	4	100%	0,25
	2019	1	4	100%	0,25
	2020	1	5	100%	0,2
	2021	2	5	100%	0,4
	2022	2	5	100%	0,4

4.3. Variabel Kepemilikan Intitusional

Nama Bank	Tahun	Kep.Instut	Saham Beredar		KI
Bank Aceh Syariah	2018	71372999	104229535	100%	0,684768
	2019	71372999	106179535	100%	0,672192
	2020	71372999	107954317	100%	0,661141
	2021	71772999	110098743	100%	0,651897
	2022	9197299	132485243	100%	0,069421
Bank Muamalat	2018	8145976402	10207702335	100%	0,798023
	2019	8145976402	10207702335	100%	0,798023
	2020	8145976402	10207702335	100%	0,798023

	2021	8797088150	10207702335	100%	0,861809
	2022	49191092267	50017741442	100%	0,983473
Bank BTPN Syariah	2018	6162960000	7703700000	100%	0,8
	2019	5392590000	7703700000	100%	0,7
	2020	5392590000	7703700000	100%	0,7
	2021	5392590000	7703700000	100%	0,7
	2022	5392590000	7703700000	100%	0,7
Bank Mega Syariah	2018	847113999	847114000	100%	1
	2019	847113999	847114000	100%	1
	2020	1149999999	1150000000	100%	1
	2021	1149999999	1150000000	100%	1
	2022	1149999999	1150000000	100%	1
Bank BCA Syariah	2018	996299	996300	100%	0,999999
	2019	1996299	1996300	100%	0,999999
	2020	2255182137	2255183207	100%	1
	2021	2255182137	2255183207	100%	1
	2022	2255182137	2255183207	100%	1
Bank Victoria Syariah	2018	309983683	310000000	100%	0,999947
	2019	359982683	360000000	100%	0,999952
	2020	359982683	360000000	100%	0,999952
	2021	359982683	360000000	100%	0,999952
	2022	1059982683	1060000000	100%	0,999984
Bank Panin Syariah	2018	22030796875	23959037851	100%	0,919519
	2019	22030796875	23959037851	100%	0,919519
	2020	36884251004	38813641319	100%	0,950291
	2021	38813641319	38813641319	100%	1
	2022	38813641319	38813641319	100%	1
Bank Jabar Banten Syariah	2018	5036000000	5092000000	100%	0,989002
	2019	5987560496	6043560496	100%	0,990734
	2020	7327560496	6378560449	100%	1,14878
	2021	7327560496	7383560496	100%	0,992416
	2022	7327560496	7383560496	100%	0,992416
Bank Bukopin Syariah	2018	16000000000	17698137000	100%	0,90405
	2019	16000000000	17698137000	100%	0,90405
	2020	16000000000	17698137000	100%	0,90405
	2021	16000000000	17698137000	100%	0,90405
	2022	17690000000	17698137000	100%	0,99954
Bank NTB Syariah	2018	62845776	74254962	100%	0,846351
	2019	63165776	75764962	100%	0,833707
	2020	64170792	77489978	100%	0,828117
	2021	64612392	78031578	100%	0,828029

	2022	64612392	78031578	100%	0,828029
--	------	----------	----------	------	----------

4.4. Variabel *Deferred Tax Expense*

Nama Bank	Tahun	Beban Pajak Tangguhan it	Total Aset it-1	DTE
Bank Aceh Syariah	2018	Rp 34.694.670.781,00	Rp 22.612.006.926.978	0,001534347
	2019	Rp 45.298.429.546,00	Rp 23.095.158.779.296	0,001961382
	2020	Rp 5.507.586.513,00	Rp 25.121.063.173.639	0,000219242
	2021	Rp 1.830.162.191,00	Rp 25.480.962.623.868	0,071824688
	2022	Rp 4.728.610.112,00	Rp 28.170.825.805.198	0,000167855
Bank Muamalat	2018	Rp 18.668.112.000,00	Rp 61.696.919.644.000	0,000302578
	2019	Rp 3.396.846.000,00	Rp 57.227.276.046.000	0,000059357
	2020	Rp 1.625.039.000,00	Rp 50.555.519.435.000	0,000032143
	2021	Rp 1.522.420.000,00	Rp 51.241.303.583.000	0,00002971
	2022	Rp 523.125.000,00	Rp 58.899.174.319.000	0,000008881
Bank BTPN Syariah	2018	Rp 43.706.000.000,00	Rp 9.156.522.000.000	0,00477321
	2019	Rp 48.152.000.000,00	Rp 12.039.275.000.000	0,003999576
	2020	Rp 47.147.000.000,00	Rp 15.383.038.000.000	0,003064869
	2021	Rp 40.720.000.000,00	Rp 16.435.005.000.000	0,002477638
	2022	Rp 7.351.000.000,00	Rp 18.543.956.000.000	0,000396409
Bank Mega Syariah	2018	Rp 2.318.350.000,00	Rp 7.034.299.832.000	0,000329578
	2019	Rp 4.625.957.000,00	Rp 7.336.342.210.000	0,000630554
	2020	Rp 16.836.392.000,00	Rp 8.007.675.910.000	0,002102532
	2021	Rp 10.068.876.000,00	Rp 16.117.926.696.000	0,0006247
	2022	Rp 22.910.818.000,00	Rp 14.041.750.908.000,00	0,001631621
Bank BCA Syariah	2018	Rp 6.481.589.542,00	Rp 5.961.174.477.140	0,001087301
	2019	Rp	Rp	0,000704099

		4.973.758.154,00	7.064.008.145.080	
	2020	Rp 2.822.348.950,00	Rp 8.634.373.690.079	0,000326874
	2021	Rp 4.420.731.684,00	Rp 9.720.253.656.189	0,000454796
	2022	Rp 6.122.572.465,00	Rp 10.642.337.798.588	0,000575303
Bank Victoria Syariah	2018	Rp 1.361.709.301,00	Rp 2.003.113.721.655	0,000679796
	2019	Rp 155.352.381,00	Rp 2.126.018.825.461	0,000073072
	2020	Rp 3.626.535.374,00	Rp 2.262.451.180.327	0,001602923
	2021	Rp 8.783.098.401,00	Rp 2.296.026.685.840	0,003825347
	2022	Rp 1.775.725.016	Rp 1.660.849.338.849	0,001069167
Bank Panin Syariah	2018	Rp 624.158.000,00	Rp 8.629.275.047.000,00	0,00007233
	2019	Rp 399.855.000,00	Rp 8.771.057.795.000,00	0,00004558
	2020	Rp 1.264.595.000,00	Rp 11.135.824.845.000,00	0,000113561
	2021	Rp 212.051.000,00	Rp 11.302.082.193.000,00	0,000018762
	2022	Rp 2.362.000.000	Rp 14.426.004.879.000	0,000163732
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 20.188.983.000,00	Rp 7.713.558.123.000,00	0,002617337
	2019	Rp 27.075.041.000,00	Rp 6.741.449.496.000,00	0,004016205
	2020	Rp 28.387.344.000,00	Rp 7.723.201.420.000,00	0,003675593
	2021	Rp 64.852.871.000,00	Rp 8.884.354.097.000	0,007299672
	2022	Rp 21.177.415.000	Rp 10.358.849.568.000	0,002044379
Bank Bukopin Syariah	2018	Rp 720.016.750,00	Rp 7.166.257.141.367,00	0,000100473
	2019	Rp 111.402.368,00	Rp 6.328.446.529.189,00	0,000017603
	2020	Rp 1.674.838.000,00	Rp 6.739.723.904.084,00	0,000248502
	2021	Rp 64.873.902.853,00	Rp 5.223.189.368.335,00	0,012420362
	2022	Rp 18.408.015.971	Rp 6.220.221.221.378	0,002959383
Bank NTB	2018	Rp 945.711.150,00	Rp 8.864.391.628.254,00	0,000106687

Syariah	2019	Rp 484.784.577,00	Rp 7.038.646.941.751,00	0,00006887
	2020	Rp 4.145.881.853,00	Rp 8.640.304.811.278,00	0,000479831
	2021	Rp 4.283.052.665,00	Rp 10.419.758.778.987,00	0,000411051
	2022	Rp 3.926.865.537,00	Rp 11.215.180.007.793,00	0,000350138

4.5. Variabel Profitabilitas

Nama Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
Bank Aceh Syariah	2018	Rp 540.281.139.246	Rp 23.095.158.779.296	0,02339
	2019	Rp 545.849.566.679	Rp 25.121.063.173.639	0,02173
	2020	Rp 420.076.394.500	Rp 25.480.962.623.868	0,01649
	2021	Rp 502.172.266.959	Rp 28.170.825.805.198	0,01783
	2022	Rp 569.895.425.278	Rp 28.767.096.914.052	0,01981
Bank Muamalat	2018	Rp 45.805.872.000	Rp 57.227.276.046.000	0,00080
	2019	Rp 26.166.398.000	Rp 50.555.519.435.000	0,00052
	2020	Rp 15.018.035.000	Rp 51.241.303.583.000	0,00029
	2021	Rp 12.513.740.000	Rp 58.899.174.319.000	0,00021
	2022	Rp 52.000.877.000	Rp 61.363.584.209.000	0,00085
Bank BTPN Syariah	2018	Rp 1.299.019.000.000	Rp 12.039.275.000.000	0,10790
	2019	Rp 1.878.249.000.000	Rp 15.383.038.000.000	0,12210
	2020	Rp 1.124.296.000.000	Rp 16.435.005.000.000	0,06841
	2021	Rp 1.877.473.000.000	Rp 18.543.956.000.000	0,10124
	2022	Rp 2.282.394.000.000	Rp 21.161.976.000.000	0,10785
Bank Mega Syariah	2018	Rp 60.712.975.000	Rp 7.336.342.210.000	0,00828
	2019	Rp 64.545.516.000	Rp 8.007.675.910.000	0,00806
	2020	Rp 168.989.004.000	Rp 16.117.926.696.000	0,01048

	2021	Rp 688.210.426.000	Rp 14.041.750.908.000	0,04901
	2022	Rp 342.923.016.000	Rp 16.070.574.009.000	0,02134
Bank BCA Syariah	2018	Rp 72.393.453.347	Rp 7.064.008.145.080	0,01025
	2019	Rp 83.295.675.610	Rp 8.634.373.690.079	0,00965
	2020	Rp 92.603.681.838	Rp 9.720.253.656.189	0,00953
	2021	Rp 107.507.014.652	Rp 10.642.337.798.588	0,01010
	2022	Rp 146.209.309.985	Rp 12.671.668.609.585	0,01154
Bank Victoria Syariah	2018	Rp 6.335.852.696	Rp 2.126.018.825.461	0,00298
	2019	Rp 1.068.684.137	Rp 2.262.451.180.327	0,00047
	2020	Rp 3.411.918.641	Rp 2.296.026.685.840	0,00149
	2021	Rp 13.303.179.813	Rp 1.660.849.338.849	0,00801
	2022	Rp 6.888.802.302	Rp 2.110.830.076.905	0,00326
Bank Panin Syariah	2018	Rp 21.412.387.000	Rp 8.771.057.795.000	0,00244
	2019	Rp 22.226.488.000	Rp 11.135.824.845.000	0,00200
	2020	Rp 6.569.558.000	Rp 11.302.082.193.000	0,00058
	2021	Rp (818.324.429.000)	Rp 14.426.004.879.000	-0,05673
	2022	Rp 254.533.000.000	Rp 14.791.738.000.000	0,01721
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 37.086.255.000	Rp 6.741.449.496.000	0,00550
	2019	Rp 42.473.964.000	Rp 7.723.201.420.000	0,00550
	2020	Rp 32.069.032.000	Rp 8.884.354.097.000	0,00361
	2021	Rp 86.751.644.000	Rp 10.358.849.568.000	0,00837
	2022	Rp 122.886.168.000	Rp 12.445.810.770.000	0,00987
Bank Bukopin Syariah	2018	Rp 1.525.079.471	Rp 6.238.446.529.189	0,00024
	2019	Rp 2.507.512.625	Rp 6.739.723.904.064	0,00037
	2020	Rp	Rp	0,00049

		2.544.693.601	5.223.189.368.335	
	2021	Rp (268.600.886.434)	Rp 6.220.221.221.378	-0,04318
	2022	Rp (87.038.971.829)	Rp 7.013.225.123.469	-0,01241
Bank NTB Syariah	2018	Rp 53.360.039.880,00	Rp 7.038.646.941.751,00	0,00758
	2019	Rp 224.375.865.840	Rp 8.640.304.811.278,00	0,02597
	2020	Rp 176.165.286.746,00	Rp 10.419.758.778.987,00	0,01691
	2021	Rp 188.730.764.636,00	Rp 11.215.180.007.793,00	0,01683
	2022	Rp 248.836.933.195,00	Rp 13.001.640.971.314,00	0,01914

4.6. Variabel *Tax Avoidance*

Nama Bank	Tahun	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
Bank Aceh Syariah	2018	Rp 135.543.138.000	Rp 540.281.139.246	0,25088
	2019	Rp 138.821.424.750	Rp 545.849.566.679	0,25432
	2020	Rp 92.425.500.200	Rp 420.076.394.500	0,22002
	2021	Rp 111.875.394.840	Rp 502.172.266.959	0,22278
	2022	Rp 137.901.548.400	Rp 569.895.425.278	0,24198
Bank Muamalat	2018	Rp 18.471.940.000	Rp 45.805.872.000	0,40327
	2019	Rp 6.443.221.000	Rp 26.166.398.000	0,24624
	2020	Rp 3.373.257.000	Rp 15.018.035.000	0,22461
	2021	Rp 5.109.109.000	Rp 12.513.740.000	0,40833
	2022	Rp 24.896.684.000	Rp 52.000.877.000	0,47877
Bank BTPN Syariah	2018	Rp 377.414.000.000	Rp 1.299.019.000.000	0,29054
	2019	Rp 526.767.000.000	Rp 1.878.249.000.000	0,28046
	2020	Rp 316.829.000.000	Rp 1.124.296.000.000	0,28180
	2021	Rp 371.748.000.000	Rp 1.877.473.000.000	0,19800
	2022	Rp 510.165.000.000	Rp	0,22352

			2.282.394.000.000	
Bank Mega Syariah	2018	Rp 11.817.555.000	Rp 60.712.975.000	0,19465
	2019	Rp 10.768.636.000	Rp 64.545.516.000	0,16684
	2020	Rp 20.425.425.000	Rp 168.989.004.000	0,12087
	2021	Rp 160.572.096.000	Rp 688.210.426.000	0,23332
	2022	Rp 87.729.171.000	Rp 342.923.016.000	0,25583
Bank BCA Syariah	2018	Rp 20.507.973.750	Rp 72.393.453.347	0,28328
	2019	Rp 21.075.904.500	Rp 83.295.675.610	0,25303
	2020	Rp 22.320.149.060	Rp 92.603.681.838	0,24103
	2021	Rp 24.505.533.360	Rp 107.507.014.652	0,22794
	2022	Rp 34.749.333.520	Rp 146.209.309.985	0,23767
Bank Victoria Syariah	2018	Rp 1.361.709.301	Rp 6.335.852.696	0,21492
	2019	Rp 155.352.381	Rp 1.068.684.137	0,14537
	2020	Rp 3.626.535.374	Rp 3.411.918.641	1,06290
	2021	Rp 8.783.098.401	Rp 13.303.179.813	0,66023
	2022	Rp 1.775.725.016	Rp 6.888.802.302	0,25777
Bank Panin Syariah	2018	Rp 624.158.000	Rp 21.412.387.000	0,02915
	2019	Rp 8.989.477.000	Rp 22.226.488.000	0,40445
	2020	Rp 6.441.442.000	Rp 6.569.558.000	0,98050
	2021	Rp 212.051.000	Rp (818.324.429.000)	- 0,00026
	2022	Rp 2.362.000.000	Rp 254.533.000.000	0,00928
Bank Jabar Banten Syariah	2018	Rp 20.188.983.000	Rp 37.086.255.000	0,54438
	2019	Rp 27.075.041.000	Rp 42.473.964.000	0,63745
	2020	Rp 28.387.345.000	Rp 32.069.032.000	0,88519
	2021	Rp 64.852.871.000	Rp 86.751.644.000	0,74757

	2022	Rp 21.177.415.000	Rp 122.886.168.000	0,17233
Bank Bukopin Syariah	2018	Rp 720.016.750	Rp 1.525.079.471	0,47212
	2019	Rp 889.496.193	Rp 2.507.512.625	0,35473
	2020	Rp 736.655.508	Rp 2.544.693.601	0,28949
	2021	Rp 64.873.902.853	Rp (268.600.886.434)	- 0,24153
	2022	Rp 18.408.015.971	Rp (87.038.971.829)	- 0,21149
	Bank NTB Syariah	2018	Rp 13.995.617.500,00	Rp 53.360.039.880,00
2019		Rp 60.641.636.000	Rp 224.375.865.840	0,27027
2020		Rp 41.853.645.110,00	Rp 176.165.286.746,00	0,23758
2021		Rp 54.664.559.180,00	Rp 188.730.764.636,00	0,28964
2022		Rp 71.854.253.240,00	Rp 248.836.933.195,00	0,28876

Lampiran 5: Hasil Uji Estimasi Model

5.1. 5.1. Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/07/23 Time: 20:04
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71105.11	46153.39	1.540626	0.1336
X1	-51516.22	69122.00	-0.745294	0.4617
X2	5428.360	33083.34	0.164081	0.8707
X3	-12025.02	24968.41	-0.481609	0.6335
X4	7105678.	1461342.	4.862434	0.0000
X5	-6.311946	1.625316	-3.883519	0.0005
R-squared	0.542642	Mean dependent var		29087.95
Adjusted R-squared	0.468875	S.D. dependent var		16547.67
S.E. of regression	12059.67	Akaike info criterion		21.78051
Sum squared resid	4.51E+09	Schwarz criterion		22.04174
Log likelihood	-396.9395	Hannan-Quinn criter.		21.87261
F-statistic	7.356126	Durbin-Watson stat		2.149471
Prob(F-statistic)	0.000120			

5.2. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/07/23 Time: 20:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7197.122	71720.82	0.100349	0.9210
X1	746.5813	90464.88	0.008253	0.9935
X2	48506.69	51292.15	0.945694	0.3546
X3	-3395.067	88856.17	-0.038209	0.9699
X4	8825640.	2103689.	4.195316	0.0004
X5	-0.889152	2.710365	-0.328056	0.7460

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.720209	Mean dependent var	29087.95
Adjusted R-squared	0.542161	S.D. dependent var	16547.67
S.E. of regression	11196.79	Akaike info criterion	21.77558
Sum squared resid	2.76E+09	Schwarz criterion	22.42865
Log likelihood	-387.8482	Hannan-Quinn criter.	22.00582
F-statistic	4.045014	Durbin-Watson stat	2.050305
Prob(F-statistic)	0.001743		

5.3. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/07/23 Time: 20:05
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 37
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71105.11	42851.07	1.659354	0.1071
X1	-51516.22	64176.26	-0.802730	0.4282
X2	5428.360	30716.20	0.176726	0.8609
X3	-12025.02	23181.90	-0.518725	0.6076
X4	7105678.	1356782.	5.237157	0.0000
X5	-6.311946	1.509023	-4.182802	0.0002

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000

Idiosyncratic random		11196.79	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.542642	Mean dependent var	29087.95
Adjusted R-squared	0.468875	S.D. dependent var	16547.67
S.E. of regression	12059.67	Sum squared resid	4.51E+09
F-statistic	7.356126	Durbin-Watson stat	2.149471
Prob(F-statistic)	0.000120		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.542642	Mean dependent var	29087.95
Sum squared resid	4.51E+09	Durbin-Watson stat	2.149471

Lampiran 6: Hasil Uji Pemilihan Model

6.1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.551348	(9,22)	0.1917
Cross-section Chi-square	18.182690	9	0.0331

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/23 Time: 20:06
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	71105.11	46153.39	1.540626	0.1336
X1	-51516.22	69122.00	-0.745294	0.4617
X2	5428.360	33083.34	0.164081	0.8707
X3	-12025.02	24968.41	-0.481609	0.6335
X4	7105678.	1461342.	4.862434	0.0000
X5	-6.311946	1.625316	-3.883519	0.0005
R-squared	0.542642	Mean dependent var	29087.95	
Adjusted R-squared	0.468875	S.D. dependent var	16547.67	
S.E. of regression	12059.67	Akaike info criterion	21.78051	
Sum squared resid	4.51E+09	Schwarz criterion	22.04174	
Log likelihood	-396.9395	Hannan-Quinn criter.	21.87261	
F-statistic	7.356126	Durbin-Watson stat	2.149471	
Prob(F-statistic)	0.000120			

6.2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.004318	5	0.0751

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
			4065302911.55	
X1	746.581274	-51516.220576	1306	0.4124
			1687400239.79	
X2	48506.689947	5428.360159	7320	0.2943
			7358018700.27	
X3	-3395.066898	-12025.018510	9989	0.9199
	8825640.4556	7105678.19795	2584651964679	
X4	16	8	.1396	0.2847
X5	-0.889152	-6.311946	5.068928	0.0160

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/07/23 Time: 20:06

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7197.122	71720.82	0.100349	0.9210
X1	746.5813	90464.88	0.008253	0.9935
X2	48506.69	51292.15	0.945694	0.3546
X3	-3395.067	88856.17	-0.038209	0.9699
X4	8825640.	2103689.	4.195316	0.0004
X5	-0.889152	2.710365	-0.328056	0.7460

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.720209	Mean dependent var	29087.95
Adjusted R-squared	0.542161	S.D. dependent var	16547.67
S.E. of regression	11196.79	Akaike info criterion	21.77558
Sum squared resid	2.76E+09	Schwarz criterion	22.42865
Log likelihood	-387.8482	Hannan-Quinn criter.	22.00582
F-statistic	4.045014	Durbin-Watson stat	2.050305
Prob(F-statistic)	0.001743		

6.3. Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 07/07/23 Time: 19:07

Sample: 2018 2022

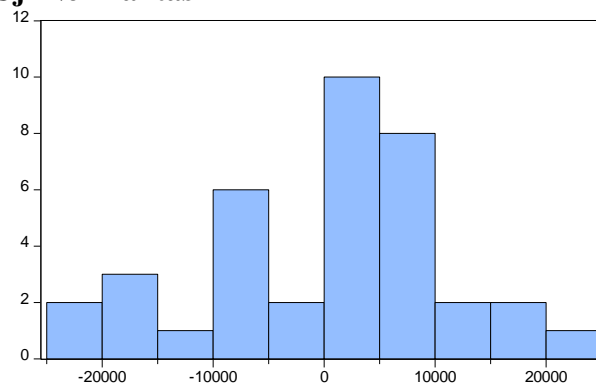
Total panel observations: 37

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.018886 (0.3128)	0.000390 (0.9842)	1.019276 (0.3127)
Honda	-1.009399 (0.8436)	0.019756 (0.4921)	-0.699783 (0.7580)
King-Wu	-1.009399 (0.8436)	0.019756 (0.4921)	-0.561702 (0.7128)
GHM	-- --	-- --	0.000390 (0.7421)

Lampiran 7: Hasil Uji Asumsi Klasik

7.1. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2022	
Observations 37	
Mean	-8.11e-12
Median	684.7104
Maximum	23282.53
Minimum	-23572.02
Std. Dev.	11190.90
Skewness	-0.233369
Kurtosis	2.637490
Jarque-Bera	0.538440
Probability	0.763975

7.2. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1	0.647311652000 2504	0.466920038740 6875	0.079967812211 24064	0.256650879101 8849
X2	0.647311652000 2504	1	0.081258048068 1279	0.239773666730 7802	0.314266023892 8832
X3	0.466920038740 6875	0.081258048068 1279	1	0.285675681379 1466	0.352987885368 5989
X4	0.079967812211 24064	0.239773666730 7802	0.285675681379 1466	1	0.083822327179 5216
X5	0.256650879101 8849	0.314266023892 8832	0.352987885368 5989	0.083822327179 5216	1

7.3. Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/07/23 Time: 19:53
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10985.96	25604.04	-0.429071	0.6708
X1	-12457.78	38346.10	-0.324877	0.7475
X2	16206.07	18353.30	0.883006	0.3840
X3	23508.30	13851.47	1.697170	0.0997
X4	-683645.3	810693.6	-0.843284	0.4055
X5	1.261385	0.901660	1.398959	0.1718
R-squared	0.188375	Mean dependent var		8697.520
Adjusted R-squared	0.057468	S.D. dependent var		6891.157
S.E. of regression	6690.218	Akaike info criterion		20.60207
Sum squared resid	1.39E+09	Schwarz criterion		20.86330
Log likelihood	-375.1384	Hannan-Quinn criter.		20.69417
F-statistic	1.438996	Durbin-Watson stat		1.567123
Prob(F-statistic)	0.238138			

7.4. Uji Autokorelasi

	resid
Test Value ^a	60594338512841
	3,00000
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	19
Total Cases	37
Number of Runs	20
Z	,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,996

a. Median

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Anisya Pratama Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Karanganyar, 22 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Panggotan, Dayu, Karangpandan,
Karanganyar
Status : Belum Menikah
Nomor Telepon : 082322758547
E-mail : anisyapratama03@gmail.com

Pendidikan

1. 2006-2007 : TK Dayu 01
2. 2007-2013 : SD Negeri 02 Karangpandan
3. 2013-2016 : SMP Negeri 02 Karanganyar
4. 2016-2019 : SMA Muhammadiyah 01 Karanganyar
5. 2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id.
 - Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Anisya Pratama Putri
 NIM : 195231334
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2022
 Paper ID : 2128085652
 Date : 09 Juli 2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 28%



LAMPIRAN

Skripsi Anisya	
SIMILARITY INDEX	
28%	32%
LAMPIRAN	PUBLIKASI
Submitted to Swajaya University	2%
eprints.iain-surakarta.ac.id	2%
eprints.walisongo.ac.id	1%
Repository.ponoharang.ac.id	1%
idg.ac.id	1%
Repository.ste.ac.id	1%
Submitted to Universitas Diponegoro	1%
eheres.un-malang.ac.id	1%
Submitted to Universitas Pamulang	1%